

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK AUDIT)/**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020 (AUDITED)
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI
2021 AND 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 30 JUNE 2021 (UNAUDITED)
AND 31 DECEMBER 2020 (AUDITED)
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yeo Deoksu
Alamat kantor : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Alamat domisili : Apartemen Summerville
Klub Kelapa Gading
Jl. Boulevard Blok KGC
Summarecon,
Jakarta Utara
No. Telepon : (021) 22536090
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned:

1. Name : Yeo Deoksu
Office address : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Home address : Summerville Apartment
Klub Kelapa Gading
Jl. Boulevard Blok KGC
Summarecon,
North Jakarta
Phone number : (021) 22536090
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary;
2. The interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak.

4. *We are responsible for PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Yeo Deoksu
Direktur/Director

Jakarta, 30 Agustus /August 2021

**PT GRAHA LAYAR PRIMA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 30 JUNE 2021 (UNAUDITED)
AND 31 DECEMBER 2020 (AUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	82,804,555	5	56,205,589	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	37,355,821	6	41,987,378	Trade and other receivables
Persediaan	18,950,949		21,916,710	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	31,788,802	10	17,140,383	Advance and prepayments
Pajak dibayar dimuka	11,360,825	14a	9,325,009	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar	<u>182,260,952</u>		<u>146,575,069</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Uang muka pembelian aset tidak lancar	34,560,987		34,532,380	Advances for purchase of non-current assets
Aset tetap	1,163,039,263	7	1,250,045,275	Fixed assets
Aset hak guna	824,294,046	8	847,515,180	Right-of-use assets
Biaya dibayar dimuka	15,077,509	10	21,394,907	Prepayments
Aset pajak tangguhan	128,008,270	14d	91,471,240	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	38,960,020		41,760,162	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>2,203,940,095</u>		<u>2,286,719,144</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>2,386,201,047</u>		<u>2,433,294,213</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman	708,231,000	13	599,850,045	Loans
Utang usaha	6,838,683	11	9,327,516	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	150,490,147	12	147,174,356	Accruals and other payables
Utang pajak :		14b		Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	332,856		48,526	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	9,784,459		4,937,301	Other taxes -
Liabilitas derivatif	22,357,714		13,656,814	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	119,565,202	8	106,267,148	Current portion of lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>1,017,600,061</u>		<u>881,261,706</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban imbalan kerja	17,151,976		16,244,786	Employee benefit obligations
Liabilitas sewa	723,129,919	8	739,431,951	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>740,281,895</u>		<u>755,676,737</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,757,881,956		1,636,938,443	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	601,883,608	15	601,883,608	Share capital
Tambahan modal disetor	1,118,342,981	16	1,118,342,981	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	(1,091,925,888)		(923,885,098)	Accumulated losses
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :				Equity attributable to the :
Pemilik entitas induk	628,300,701		796,341,491	Owners of parent
Kepentingan nonpengendali	18,390		14,279	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>628,319,091</u>		<u>796,355,770</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2,386,201,047</u>		<u>2,433,294,213</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT GRAHA LAYAR PRIMA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan bersih	98,174,646	18	233,837,830	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(125,890,216)</u>	19	<u>(232,377,662)</u>	Cost of revenues
(Rugi)/ laba bruto	(27,715,570)		1,460,168	Gross (loss)/ profit
Beban penjualan	(188,802)	19	(1,376,952)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(98,371,419)	19	(123,603,501)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	602,720		2,493,034	Finance income
Biaya keuangan	(62,878,988)		(58,959,112)	Finance cost
Kerugian selisih kurs	(14,436,977)		(6,882,459)	Foreign exchange loss
(Kerugian)/ keuntungan lain-lain, bersih	<u>(1,299,044)</u>	7, 8, 9	<u>954,674</u>	Other (loss)/ gains, net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(204,288,080)		(185,914,148)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan	<u>36,251,401</u>	14c	<u>453,587</u>	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan	<u>(168,036,679)</u>		<u>(185,460,561)</u>	Loss for the year
Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain :				Other comprehensive income/ (loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	-		-	Remeasurements of post- employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>-</u>		<u>-</u>	Related income tax
Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(168,036,679)</u>		<u>(185,460,561)</u>	Total comprehensive loss for the year
(Rugi)/ laba yang diatribusikan kepada:				(Loss)/ profit/attributable to:
Pemilik entitas induk	(168,040,790)		(185,463,324)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>4,111</u>		<u>2,763</u>	Non-controlling interest
	<u>(168,036,679)</u>		<u>(185,460,561)</u>	
Jumlah (kerugian)/ penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/ income attributable to:
Pemilik entitas induk	(168,040,790)		(185,463,288)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>4,111</u>		<u>2,727</u>	Non-controlling interest
	<u>(168,036,679)</u>		<u>(185,460,561)</u>	
Rugi per saham- dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	<u>(192)</u>	17	<u>(212)</u>	Loss per share - basic and diluted (full Rupiah)

**PT GRAHA LAYAR PRIMA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent				Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah/ Total			
Saldo 31 Desember 2019	601,883,608	1,118,342,981	(476,411,298)	1,243,815,291	12,123	1,243,827,414	Balance as at 31 December 2019
(Rugi)/ laba tahun berjalan	-	-	(185,463,324)	(185,463,324)	2,763	(185,460,561)	(Loss)/ profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Total (kerugian)/ penghasilam komprehensif tahun berjalan	-	-	(185,463,324)	(185,463,324)	2,763	(185,460,561)	Total comprehensive (loss)/ income for the year
Saldo 30 Juni 2020	601,883,608	1,118,342,981	(661,874,622)	1,058,351,967	14,886	1,058,366,853	Balance as at 30 June 2020
Saldo 31 Desember 2020/ 1 Januari 2021	601,883,608	1,118,342,981	(923,885,098)	796,341,491	14,279	796,355,770	Balance as at 31 December 2020/ 1 January 2021
(Rugi)/ laba tahun berjalan	-	-	(168,040,790)	(168,040,790)	4,111	(168,036,679)	(Loss)/ profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Total (kerugian)/ penghasilam komprehensif tahun berjalan	-	-	(168,040,790)	(168,040,790)	4,111	(168,036,679)	Total comprehensive (loss)/ income for the year
Saldo 30 Juni 2021	601,883,608	1,118,342,981	(1,091,925,888)	628,300,701	18,390	628,319,091	Balance as at 30 June 2021

**PT GRAHA LAYAR PRIMA
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

**SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	102,806,203		327,132,658	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(115,769,800)		(306,085,038)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	(27,288,149)		(51,998,960)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang digunakan dari operasi	(40,251,746)		(30,951,340)	<i>Cash used in operations</i>
Penghasilan bunga diterima	602,720		2,493,034	<i>Interest income received</i>
Pembayaran dari kontrak swap	(1,768,210)		(5,037,991)	<i>Payments of swap contract transactions</i>
Pembayaran untuk biaya keuangan	(18,400,891)		(18,802,442)	<i>Payments for finance cost</i>
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(189,247)		(5,579,299)	<i>Payments for corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(60,007,374)</u>		<u>(57,878,038)</u>	Net cash flows used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(3,158,855)	7, 27	(44,907,144)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian aset takberwujud	(352,472)		(2,011,961)	<i>Acquisitions of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	2,149,999	7	10,727	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,361,328)</u>		<u>(46,908,378)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pinjaman bank	635,622,000	25	260,000,000	<i>Proceeds from bank loan</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(15,154,332)	8	(34,507,295)	<i>Payment of principal of lease liabilities</i>
Pembayaran pinjaman bank	(532,500,000)	25	(15,000,000)	<i>Payment of bank loan</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>87,967,668</u>		<u>210,492,705</u>	Net cash flows provided from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	26,598,966		105,706,289	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>56,205,589</u>		<u>84,678,006</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>82,804,555</u></u>	5	<u><u>190,384,295</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Merryana Suryana, S.H. No. 1 tanggal 3 Februari 2004. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 88, tanggal 2 November 2004, Tambahan No. 11025.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 2 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan Pasal 3 - ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052714.AH.01.02 tanggal 30 Juli 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang aktivitas pemutaran, produksi, pasca produksi dan distribusi film, video, dan program televisi swasta serta penyediaan makanan, minuman, jasa rekreasi dan hiburan lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Oktober tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 48A, Jakarta Selatan. Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan dan entitas anak mengoperasikan enam puluh enam bioskop CGV dan dua bioskop *blitztheater* (tidak diaudit). Pada masa pandemi COVID-19 per 30 Juni 2021, Perusahaan dan entitas anak telah mengoperasikan kembali enam puluh bioskop.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah CGI Holdings Limited yang didirikan dan berdomisili di Republik Rakyat Tiongkok. Entitas induk utama Perusahaan adalah CJ Corporation, yang didirikan dan berdomisili di Korea Selatan.

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Bratanata Perdana	Bratanata Perdana
Komisaris Independen	Gatot Subroto	Gatot Subroto

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The establishment and general information

PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated 3 February 2004 of Merryana Suryana, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 dated 4 May 2004 and has been published in the State Gazette No. 88 dated 2 November 2004, Supplement No. 11025.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed No. 14 dated 2 July 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning the changes of Article 3 – the scope of the Company's activities. The change had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0052714.AH.01.02 dated 30 July 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities is to engage in the exhibition, production, post production and distribution of film, video, and private television programme, and also to engage in the provision of food and beverages, recreation and other entertainment services.

The Company started its commercial operations in October 2006.

The Company's head office is located at AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 48A, South Jakarta. As at 30 June 2021, the Company and the subsidiary operates sixty six CGV cinemas and two blitztheater cinemas (unaudited). During the COVID-19 pandemic as of 30 June 2021, the Company and its subsidiaries re-operated sixty six cinemas.

The Company's immediate parent company is CGI Holdings Limited, incorporated and domiciled in the People's Republic of China. The Company's ultimate parent company is CJ Corporation, incorporated and domiciled in South Korea.

b. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

As at 30 June 2021 and 31 December 2020, the members of the Company's Boards of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee were as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Kim Kyoung Tae	Kim Kyoung Tae	President Director
Direktur	Yeo Deoksu Tobias Ernst Chun Damek Jason Jacob Tabalujan Ferdiana Yulia Sunardi	Yeo Deoksu Tobias Ernst Chun Damek Jason Jacob Tabalujan Ferdiana Yulia Sunardi	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Gatot Subroto	Gatot Subroto	Chairman
Anggota	Fitri Irmawati Oh Donggyu	Fitri Irmawati Oh Donggyu	Members

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan dan entitas anak memiliki karyawan tetap kurang lebih 383 orang (2020: 395 orang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of 30 June 2021, the Company and its subsidiary had approximately 383 permanent employees (2020: 395 employees) (unaudited).

c. Penawaran umum efek

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 74.410.400 lembar saham kelas C dengan harga penawaran Rp3.000 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 10 April 2014.	2014
Perubahan struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut: Perusahaan mengkonversi pinjaman konversi dari CJ CGV Co., Ltd. and IKT Holdings Limited sebesar Rp298.900.000 menjadi 99.633.332 lembar saham biasa kelas C dengan nilai nominal sebesar Rp9.963.333.	2014
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 99.311.039 saham biasa kelas C dengan harga Rp6.550 (Rupiah penuh) per saham.	2016
Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham.	2018

c. Public offering of securities issued

Policies/Corporate Action
<i>Initial Public Offering ("IPO") of 74,410,400 shares class C at the price of Rp3,000 (full Rupiah) per share. The IPO was registered in the Indonesia Stock Exchange on 10 April 2014.</i>
<i>The changes in capital structure of the Company are as follows:</i>
<i>The Company converted the convertible loan from CJ CGV Co., Ltd. and IKT Holdings Limited amounting to Rp298,900,000 into 99,633,332 ordinary class C shares with a nominal value of Rp9,963,333.</i>
<i>Limited public offering with pre-emptive rights of 99,311,039 shares class C at the price of Rp6,550 (full Rupiah) per share.</i>
<i>Stock split with the ratio of 1:2 for the entire class of the Company's share capital.</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Nama entitas/ <i>Entity name</i>	Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Total aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
		2021	2020	Maret/March 2021	2020
PT Graha Layar Mitra	2012	99.82%	99.82%	42,857,848	35,128,442

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mendirikan entitas anak: PT Graha Layar Mitra ("Entitas Anak") di Indonesia. Kegiatan utama Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang, antara lain, distribusi film dan video, ekspor dan impor film dan rekaman video, aktivitas pasca produksi film dan aktivitas fasilitas olahraga.

On 28 July 2011, the Company established its subsidiary: PT Graha Layar Mitra ("Subsidiary") in Indonesia. The Subsidiary's main activities are to engage in, among others, distribution of films and video, export and import of films and video recording, film and video post production activities and business of sport facilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk terbit pada tanggal 30 Agustus 2021.

Laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan pada masing-masing kebijakan akuntansi. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Subsidiary

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These consolidated financial statements were authorised for issue by the Board of Directors on 30 August 2021.

The consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") and subsidiary (together "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

Presented below is significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiary.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 30 June 2021, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which have been prepared based on other measurements described in the respective accounting policies. The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of accrual concept, except for the consolidated statement of cash flows.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, yang relevan dengan operasi Grup, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan"
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- ISAK 36, "Interpretasi atas interaksi antara ketentuan mengenai hak atas tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa"
- Amendemen PSAK 55, PSAK 60 dan PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang reformasi acuan suku bunga"
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen keuangan: tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif"

Penerapan dari standar baru berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup, sesuai dengan ketentuan transisi pada masing-masing standar.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2c for the information on the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain significant accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020, which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Annual improvement PSAK 1, "Presentation of financial statement"
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of financial statement" and PSAK 25, "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- ISAK 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases"
- Amendment PSAK 55, PSAK 60 and PSAK 71 "Financial Instruments - IBOR Reform"
- Amendment PSAK 71 "Financial instrument: about acceleration of repayment feature with negative compensation"

The adoption of these new standards that are effective beginning 1 January 2020, resulted in substantial changes to the Group's accounting policies, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Grup telah melakukan penelaahan atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru yang relevan dengan operasi Grup. Berdasarkan penelaahan tersebut, penerapan standar-standar berikut berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PSAK 71 "Instrumen keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Grup memiliki beberapa jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit ekspektasian yang baru dari PSAK 71 yaitu kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Sementara aset keuangan lainnya juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

Grup telah mengadopsi PSAK 71 "Instrumen keuangan" sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 71, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak penyesuaian terhadap saldo laba Grup pada awal tahun 2020 tidak material sehingga tidak disesuaikan.

PSAK 72 "Pendapatan kontrak dengan pelanggan"

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

The Group has made the assessments related to the adoption of the new standards and interpretation, which are relevant to Group's operations. Based on the assessments, the implementation of the following standards impacts on the consolidated financial statements are as follows:

PSAK 71 "Financial instruments"

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 related to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Group has several types of financial assets that are subject to PSAK 71's new expected credit loss model which are cash and cash equivalents, trade and other receivables.

The Group applies the PSAK 71's simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables. While other financial assets are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

The Group has adopted PSAK 71 "Financial instruments" from 1 January 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK 71, the Group has adopted the new rules retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate the comparative information. The effect on the adjustment to the Group's retained earnings at the beginning of 2020 is not material and therefore not adjusted.

PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"

PSAK 72 determines revenue recognition, which occurs when the control of the goods has been transferred or when (or during) the services have been provided (performance obligation is satisfied).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

PSAK 72 "Pendapatan kontrak dengan pelanggan" (lanjutan)

Grup telah mengadopsi PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Tidak terdapat dampak penyesuaian terhadap saldo laba Grup pada awal tahun 2020.

PSAK 73 "Sewa"

Grup telah menerapkan PSAK 73 secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan 2019, seperti yang diperkenan dalam ketentuan transisi spesifik PSAK 73. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30 "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,12% - 12,08%.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternative untuk melakukan peninjauan penurunan nilai - tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

PSAK 72 "Revenue from contracts with customers" (continued)

The Group has adopted PSAK 72 "Revenue from contracts with customers" from 1 January 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK 72, the Group has adopted the new rules retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. There is no effect on the adjustments to the Group's retained earnings at the beginning of 2020.

PSAK 73 "Leases"

Group has adopted PSAK 73 retrospectively from 1 January 2020 but does not restate the comparatives for the 2019 reporting period, as permitted under the specific transition provisions of PSAK 73. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are, therefore, recognised in the opening statement of financial position on 1 January 2020.

On the adoption of PSAK 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30 "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average lessee's incremental borrowing rates applied to the lease liabilities on 1 January 2020 were 10.12% - 12.08%.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Relying on previous assessments on whether leases are onerous as an alternative to performing an impairment review - there were no onerous contracts as at 1 January 2020;

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek dan/atau sewa aset yang bernilai rendah;
- Tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal, dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Grup juga telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah kontrak tersebut, atau berisi sewa pada tanggal aplikasi awal. Sebagai gantinya, untuk kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi, Grup mengandalkan penilaian yang dibuat dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020 diungkapkan dalam Catatan 26 "Pengungkapan dampak perubahan kebijakan akuntansi terkait PSAK 73 - Sewa".

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Amendemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid 19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

PSAK 73 "Leases" (continued)

- Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases and/or leases for which the underlying asset is of low-value;
- Excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

The Group has also elected not to reassess whether a contract is, or contains, a lease at the date of initial application. Instead, for contracts entered into before the transition date the Group relied on its assessment made applying PSAK 30 and ISAK 8.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is disclosed in Note 26 "Changes in accounting policies of PSAK 73 - Leases".

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019.

Amendments to SFAS 73 "Covid-19-related Rent Concessions"

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to SFAS 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Amendemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid 19" (lanjutan)

Grup yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amandemen standar akuntansi tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tanggal yang berakhir 1 Januari 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- Amendemen PSAK 71 dan PSAK 60, "Instrumen keuangan dan instrumen keuangan: Pengungkapan tentang pembaruan IBOR" (Tahap 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: Pengungkapan tentang pembaruan IBOR" (Tahap 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: Konsesi Sewa Terkait COVID-19 Setelah 30 Juni 2021" (Tahap 2)

Efektif 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen keuangan" dan PSAK 73 "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar yang relevan diatas pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

Amendments to SFAS 73 "Covid-19-related Rent Concessions" (continued)

Group applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

Certain amended accounting standards have been published that are not mandatory as of the date ended 1 January 2021 and that have not been adopted early by the Group as follows:

Effective 1 January 2021:

- Amendment to PSAK 22, "Business combination"
- Amendment to PSAK 71 and PSAK 60, "Financial instrument and financial instrument: Disclosures about IBOR reform" (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73, "Lease: Disclosure about IBOR Reform" (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73, "Lease: COVID-19 related Rent Concession beyond 30 June 2021" (Phase 2)

Effective 1 January 2022:

- Amendment PSAK 57 "Provisions, contingent liabilities and contingent assets: onerous contracts - cost of fulfilling the contracts"
- Annual improvement PSAK 71 "Financial instruments" and PSAK 73 "Leases"

Effective 1 January 2023:

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of financial statement"

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the possible impact of the above relevant standards on its consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal grup kehilangan pengendalian.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material antara Grup telah dieliminasi.

(ii) Kepentingan nonpengendali

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation and equity accounting

(i) *Subsidiary*

A subsidiary is an entity over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

A subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and is de-consolidated from the date on which that control ceases.

All material intercompany transactions, balances, unrealised gain and losses on transactions between Group companies are eliminated.

(ii) *Non-controlling interest*

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of a subsidiary that is not attributable to the Group.

c. Foreign currency translation

(i) *Functional and presentation currency*

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Group.

(ii) *Transactions and balances*

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of transactions in foreign currency and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs utama yang digunakan, didasarkan pada kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (Rupiah)

	2021
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	14,496.00
1 Won Korea ("KRW")	12.82

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

(i) Aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan;
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual – apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan sewa.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

(ii) Transactions and balances (continued)

The main exchange rates used, based on the middle rates of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as at 30 June 2021 and 31 December 2020 were as follows (full Rupiah):

	2020	
1 United States Dollar ("USD")	14,105.01	United States Dollar ("USD") 1
1 Korean Won ("KRW")	12.97	Korean Won ("KRW") 1

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Financial assets

From 1 January 2020, the Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss);
- those to be measured at amortised cost.

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss. The financial asset is subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less an allowance for impairment.

As at 30 June 2021 the Group only had financial assets classified as assets to be measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables, and refundable deposits.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Uang jaminan sewa yang dimiliki oleh Grup dicatat sebagai bagian aset tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saat pengakuan awal, selisih yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal dan nilai wajar dari uang jaminan sewa diakui sebagai biaya dibayar dimuka.

(ii) Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam tiga kategori: liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI"). Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Before 1 January 2020

The Group classifies their financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity and available for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The financial assets measured at fair value through profit or loss consist of derivative assets and carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in consolidated profit or loss.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest recorded as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position.

At initial recognition, the differences arising from the face value and fair value of refundable deposits are recognised as prepayments and are subsequently amortised in the profit or loss.

(ii) Financial liabilities

There are no changes in the classification and measurement of financial liabilities. The Group classifies its financial liabilities into three categories: financial liabilities at amortised cost, financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL"), and financial liabilities at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, akrual, dan pinjaman yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan instrumen keuangan derivatif yang diukur pada FVTPL. Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi dengan metode suku bunga efektif diakui sebagai bagian dari biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian pada nilai wajarnya, dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

(iii) Instrumen keuangan saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

As at 30 June 2021, the Group had financial liabilities those are trade and other payables, accruals, and borrowings to be measured at amortised cost and derivatives to be measured at FVTPL. All financial liabilities are initially recognised at fair value.

Financial liabilities at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate method. The effective interest rate method amortisation is recorded as part of finance costs in the consolidated profit or loss. Gains or losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the effective interest rate method amortisation process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of Group or the counterparty.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajar dan diakui sebagai aset atau liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan atas nilai wajar instrumen keuangan derivatif diakui sebagai penghasilan atau penghasilan komprehensif lain tergantung pada tujuan dari instrumen keuangan derivatif tersebut dan apakah memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Akuntansi untuk laba dan rugi sehubungan dengan perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian akan tergantung dari penunjukan lindung nilainya dan apakah lindung nilai sangat efektif dalam usaha mengimbangi perubahan dalam nilai wajar atau arus kas aset, liabilitas, maupun transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif yang terdiri dari kontrak *cross currency swap* dan kontrak *forward*.

Derivatif tersebut tidak memenuhi akuntansi lindung nilai dan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang.

(v) Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan aset keuangan yang selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Catatan 3 merinci bagaimana grup menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang terjadi selama umur aset keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(iv) Derivative financial instruments

Derivative financial instruments are measured at fair value and recognised as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position. Changes in the fair value of derivative financial instruments should be recognised in the profit or loss or other comprehensive income depending on the purpose of the derivative financial instruments and whether they qualify for hedge accounting. The accounting treatment of gains and losses associated with changes in the fair value of the derivatives financial instruments and the effect on the consolidated financial statements will depend on its hedge designation and whether the hedge is effective in offsetting changes in the fair value or cash flows of the asset, liability or the forecast transaction hedged.

As at 30 June 2021, the Group has derivative financial instruments which consist of cross currency swap contracts and forward contracts.

These derivatives do not qualify for hedge accounting and are classified as current and non-current assets or liabilities.

(v) Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit loss associated with its financial assets measured subsequently at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. Note 3 details how the group determines whether there has been a significant increase in credit risk.

At each reporting date, the Group shall assess whether the credit risk on a financial assets has increased significantly since initial recognition occurring over the expected life of the financial asset, by considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions, and forecasts of future macroeconomic factors, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian yang diharapkan harus diakui sejak pengakuan awal piutang dan mengukur kredit kerugian ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang. Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan selama 36 bulan sebelum 1 Januari 2020 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi yang bersifat perkiraan masa yang akan datang mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak penempatannya, serta tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(iv) Impairment of financial assets (continued)

For trade and other receivables, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected losses to be recognised from initial recognition of the receivables and to measure the expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all receivables. The expected loss rates are based on the payment profiles of sales over a period of 36 month before 1 January 2020 and the corresponding historical credit losses experienced for the year ended 31 December 2020. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less since its placement, which are not pledged as collateral nor restricted for use.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan acara-acara, iklan, lisensi, distribusi film dan jasa manajemen dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan usaha normal.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang usaha dan piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Sebelum 1 Januari 2020

Manajemen membentuk provisi penurunan nilai piutang dengan menelaah saldo piutang secara individual dan kolektif pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

g. Persediaan

Persediaan yang terutama terdiri dari makanan dan minuman dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenue from events, advertisements, licenses, films distribution and management fees in the ordinary course of business.

Other receivables are amounts due from customers from revenue from outside the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial. As such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of trade and other receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

Before 1 January 2020

Management establishes a provision for impairment of receivables by reviewing receivables balance individually and collectively when there is objective evidence that the outstanding amounts may not be collected. Doubtful accounts are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

g. Inventories

Inventories which mainly represents food and beverages are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined using the moving average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable selling expenses.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Pengembangan prasarana	5 - 20
Peralatan studio dan kantor	4
Perabot dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	8

Biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Metode penyusutan, nilai residu dan umur manfaat setiap aset ditinjau ulang dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian bersih yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui di laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

i. Aset takberwujud

Lisensi film yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Lisensi film memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode 90% pada tahun pertama dan 10% pada tahun kedua untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi film selama estimasi masa manfaatnya antara dua tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Leasehold improvements
Studio and office equipment
Furniture and fixtures
Vehicles

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the assets will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The asset's depreciation method, residual values and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Intangible assets

Acquired movie licences are shown at historical cost. Movie licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated 90% in the first year and 10% in the second year to allocate the cost of movie licences over their estimated useful lives of two years.

Intangible assets are derecognised when disposed or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset nonkeuangan diuji atas penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian atas penurunan nilai diakui di laporan laba rugi sebesar selisih lebih nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

k. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of assets may not be recoverable. An impairment loss is recognised in the profit or loss for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Trade payables, accruals, and other payables

Trade payables, accruals, and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables, accruals, and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables, accruals, and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, tunjangan, bonus dan kontribusi iuran pension yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang No.13/2003"), Grup diwajibkan untuk menyediakan jumlah imbalan pensiun minimum sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang No.13/2003, yaitu berupa program pensiun imbalan pasti. Jika imbalan pensiun berdasarkan Undang-Undang No.13/2003 lebih tinggi dari jumlah program pensiun yang ada, selisihnya dicatat sebagai bagian dari keseluruhan kewajiban imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah. Imbalan berupa uang pisah yang dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognised when accrued to the employees.

Pension obligations and other post-employment benefits

In accordance with Labor Law No.13/2003 ("Law No.13/2003"), the Group is required to provide a minimum amount of pension benefits as stipulated in Law No.13/2003, which represents a defined benefit pension plan. If the pension benefits based on Law No.13/2003 are higher than those based on existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised to other comprehensive income. Accumulated remeasurements are reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in the consolidated profit or loss when incurred.

The Company and subsidiary also provide other post-employment benefits, such as separation pay, which is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang diakui segera pada laporan laba rugi konsolidasian.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini, pajak penghasilan tangguhan dan penyesuaian terhadap pajak penghasilan tahun fiskal sebelumnya yang diakui pada tahun berjalan. Pajak penghasilan tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui pada penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan tersebut diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi pajaknya sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* dan pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits (continued)

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same method as that used for the defined benefit pension plan, except for remeasurements gains and losses which are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

n. Income tax

The income tax expense comprises current, deferred income tax and any adjustment recognised during the year for income tax of prior years. Income tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such case, income tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates its tax positions with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred income tax is not recognised if it arises from the initial recognition of goodwill and the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang bisa dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

o. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Provisi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 dalam mengakui pendapatan. Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang / jasa yang dialihkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

o. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

p. Provision

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost. Provisions shall not be recognised for future operating losses.

q. Revenue and expense recognition

From 1 January 2020, Group has applied PSAK 72 in determining the revenue recognition. Group perform analysis transaction through the following five steps as follows:

1. *Identify contract with costumers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
 - *Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
 - *The contract has commercial substance.*
 - *It is possible that Group will receive benefits for the goods / services transferred.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi retur, potongan harga dan diskon, tidak termasuk pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan bioskop diakui pada saat tiket telah terjual dan film telah ditayangkan.

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui pada saat pengendalian atas makanan dan minuman telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima manfaat dari jasa tersebut.

Untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa, apabila jasa yang diberikan oleh Grup melebihi pembayaran, maka aset kontrak diakui. Jika pembayaran melebihi jasa yang diberikan, maka liabilitas kontrak diakui.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan bioskop diakui pada saat tiket telah terjual dan film telah ditayangkan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of returns, rebates and discounts, excluding value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied*

The revenue from cinemas is recognised when the ticket has been sold and the film has been played.

Revenue from the sale of sales of foods and beverages is recognised when the control of sales of foods and beverages has been transferred to the customers.

Revenue from rendering of services is recognised when the customer has received benefit from the services.

For the revenue provided from services, If the services provided by the Group exceed payment, the contract assets are recognised. When payments exceed services rendered, a contractual liability is recognised.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Before 1 January 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's business. Revenue is shown net of tax, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

The revenue from cinemas is recognised when the ticket has been sold and the film has been played.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui pada saat Grup telah menyerahkan produknya kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa telah diberikan.

Pendapatan dari lisensi diakui dengan dasar akrual berdasarkan substansi perjanjian yang relevan.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari tiga hingga lima belas tahun tetapi mungkin memiliki opsi untuk diperpanjang. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus. Jika grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

The revenue from sales of foods and beverages is recognised when the Group has delivered the products to the customers.

The revenue from services is recognised when the services have been rendered.

The revenue from license is recognised on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreements.

r. Leases

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of three to fifteen years but may have extension. Contracts may contain both lease and non-lease components.

Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security of borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use assets and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use assets is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease terms on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

Assets and liabilities arising from lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in substance fixed payments), less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh grup dan bukan oleh pihak yang menyewakan masing-masing.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use assets in a similar economic environment with similar terms and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- *Makes adjustments specific to the lease, i.e. term, country, currency and security.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives*
- *any initial direct costs, and*
- *restoration costs.*

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases within the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari furnitur kantor kecil.

Beberapa sewa properti berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari bioskop. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap untuk toko yang baru didirikan. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Sebelum 1 Januari 2020

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Penentuan bahwa suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa, dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri, penggunaan aset tertentu sebagai pemenuhan perjanjian dan pemberian hak untuk menggunakan aset tersebut.

Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa, sedangkan penerimaan sewa diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

s. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Apabila ada perubahan jumlah saham biasa beredar sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan dengan perubahan tersebut.

t. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan pihak berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise small items of office furniture.

Some property leases contain variable payment terms that are linked to sales generated from a cinema site. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base for newly established stores. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

Before 1 January 2020

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The determination that a contract is or contains a lease is based on the substance of the agreement itself, the use of a specific asset as the fulfillment of an agreement and providing the right to use the asset.

Payments made under operating leases are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease, meanwhile receipts under operating leases are recognised in the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

s. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Any change in the number of ordinary shares outstanding arising from stock split, the number of weighted average ordinary shares outstanding during the period and for all periods presented is adjusted to change.

t. Transaction with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related party disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Dalam aktivitasnya, Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang, dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan potensi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya.

Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar, serta analisis umur piutang untuk risiko kredit dari piutang.

Manajemen risiko dijalankan oleh manajemen Grup di bawah arahan Dewan Direksi. Komite manajemen bertugas melakukan identifikasi dan evaluasi atas risiko keuangan dengan melakukan kerja sama yang erat dengan Dewan Direksi. Melalui rekomendasi dari komite manajemen, Dewan Direksi melakukan penelaahan dan menyetujui prinsip-prinsip tertulis untuk keseluruhan manajemen risiko, juga kebijakan-kebijakan tertulis yang mencakup bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan baik derivatif dan nonderivatif. Berbagai kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang strategis dan informatif sehubungan dengan operasional Grup.

(1) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS ("USD") dan Won Korea ("KRW"). Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, sebagai berikut:

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed.

These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk of receivables.

Risk management is carried out by the management of the Group under the direction of the Board of Directors ("BOD"). The management committee identifies and evaluates financial risks in close cooperation with the BOD. The BOD, through the recommendation of the management committee, reviews and approves written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and use of derivative and non-derivative financial instruments. These policies and procedures enable management to make strategic and informative decision with regard to the operations of the Group.

(1) Market risk

Foreign exchange

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar ("USD") and Korean Won ("KRW"). Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as at 30 June 2021 and 31 December 2020, as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Market risk (continued)

Foreign exchange (continued)

	2021			
	Mata uang Currency	Jumlah/ Amount	Ekuivalen IDR/ IDR Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	207,982	3,014,902	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	USD	3,503	50,774	Trade and other receivables
Jumlah aset			<u>3,065,676</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang dagang	USD	(3,600)	(52,186)	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	USD	(2,024,554)	(29,347,930)	Accruals and other payables
	KRW	(26,673,699)	(341,823)	
Pinjaman	USD	(31,000,000)	(449,376,000)	Loans
	KRW	(17,000,000,000)	(217,855,000)	
Jumlah liabilitas			<u>(696,972,939)</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(693,907,263)</u>	Net liabilities
	2020			
	Mata uang Currency	Jumlah/ Amount	Ekuivalen IDR/ IDR Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	319,756	4,510,160	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	USD	3,503	49,410	Trade and other receivables
Jumlah aset			<u>4,559,570</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang dagang	USD	(1,800)	(25,389)	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	USD	(1,183,821)	(16,697,801)	Accruals and other payables
	KRW	(27,833,425)	(360,860)	
Pinjaman	USD	(9,000,000)	(126,945,045)	Loans
	KRW	(17,000,000,000)	(220,405,000)	
Jumlah liabilitas			<u>(364,434,095)</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(359,874,525)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2021, apabila USD dan KRW melemah/menguat sebesar 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka rugi setelah pajak Grup akan turun/naik sebesar Rp52.502.896 (2020:Rp 27.926.404). Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap rugi setelah pajak tahun berjalan.

As at 30 June 2021, if the USD and KRW had weakened/strengthened by 10% against Rupiah with all other variables held constant, the loss after tax of the Group would decrease/increase by Rp52,502,896 (2020: Rp 27,926,404). The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax loss for the year.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga

Grup memiliki kontrak *swap* dengan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik untuk mengurangi eksposur yang muncul dari pinjaman bank dalam mata uang asing. Namun demikian, transaksi ini tidak memenuhi kriteria PSAK 55 untuk diakui sebagai transaksi lindung nilai.

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko tingkat suku bunga dari aset yang dikenakan bunga tidak signifikan.

Saat ini seluruh pinjaman Grup adalah pinjaman dengan suku bunga tetap. Grup tidak mengakui perubahan nilai wajar dari pinjaman dengan suku bunga tetap ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(2) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan dari piutang usaha dan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Kas pada bank ditempatkan di bank-bank bereputasi tinggi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas dan setara kas	81,707,111	55,105,264	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	37,355,821	41,987,378	Trade and other receivables
Aset tidak lancar tertentu lainnya	35,901,174	35,871,174	Certain other non-current assets
	<u>154,964,106</u>	<u>132,963,816</u>	

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Market risk (continued)

Interest rate risk

The Group has swap contract with banks which has good credit quality to reduce the exposure arising from bank loans denominated in foreign currency. However, this transaction does not met criterias set out in PSAK 55 to be accounted as hedge accounting.

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing assets and liabilities. The interest rate risk from interest-bearing assets is not significant.

Currently, all of the Group's borrowings are borrowings with fixed interest rate. The Group does not account the changes of fair value from fixed rate borrowings through consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(2) Credit risk

Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and from trade and other

Group manages credit risk on its deposits with banks by monitoring the banks' reputation. Cash in banks are placed with highly reputable domestic banks.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment of receivables are as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

Kas pada bank

Untuk simpanan di bank, Grup menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik.

Peringkat kualitas kredit dari bank yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Fitch - AAA	77,943,221	8,655,612
Fitch - AA+	-	33,423,960
Fitch - AA-	3,709,804	12,969,360
Fitch - BBB+	54,086	56,332
	<u>81,707,111</u>	<u>55,105,264</u>

Piutang usaha dan piutang lain-lain

Saldo piutang usaha dan piutang usaha dan piutang lain-lain terutama merupakan piutang dari pelanggan tanpa adanya sejarah gagal bayar.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain.

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa bervariasi untuk seluruh bisnis Grup, namun tidak lebih dari 365 hari.

	<u>2021</u>	
	<u>Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)</u>	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>
Belum jatuh tempo	0.153	3,637,796
Jatuh tempo antara 1 - 30 hari	0.043	937,473
Jatuh tempo antara 30 - 60 hari	0.035	590,408
Jatuh tempo antara 60 - 120 hari	0.207	1,237,298
Jatuh tempo antara 120 - 365 hari	5.239	3,376,581
Jatuh tempo lebih dari 365 hari	50.418	53,233,799
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain, kotor		63,013,355
Penyisihan piutang ragu-ragu		(25,657,534)
		<u>37,355,821</u>

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Credit risk (continued)

Cash at banks

For deposits in banks, the Group uses the banks that have good credit quality.

The credit quality ratings of the banks used by the Group are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Fitch - AAA	77,943,221	8,655,612
Fitch - AA+	-	33,423,960
Fitch - AA-	3,709,804	12,969,360
Fitch - BBB+	54,086	56,332
	<u>81,707,111</u>	<u>55,105,264</u>

Trade and other receivables

Balance of trade and other receivables mainly represent receivables from customers with no history of default.

Group applies the PSAK 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables.

The average credit period on sale of goods and services varies among the Group's businesses, but is not more than 365 days.

Not yet overdue
Overdue between 1 - 30 days
Overdue between 30 - 60 days
Overdue between 60 - 120 days
Overdue between 120 - 365 days
Overdue by more than 365 days
Total trade and other receivables,
gross
Provision for doubtful receivables

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

	2020	
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)	Jumlah tercatat/ Carrying amount
Belum jatuh tempo	0.153	3,721,825
Jatuh tempo antara 1 - 30 hari	0.043	608,250
Jatuh tempo antara 30 - 60 hari	0.035	2,042,997
Jatuh tempo antara 60 - 120 hari	0.207	1,258,871
Jatuh tempo antara 120 - 365 hari	5.239	9,521,259
Jatuh tempo lebih dari 365 hari	50.418	50,491,710
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain, kotor		67,644,912
Penyisihan piutang ragu-ragu		(25,657,534)
		41,987,378

(3) Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasi. Grup bertujuan untuk menjaga fleksibilitas melalui dana kas yang memadai dan penempatan jangka pendek, dan ketersediaan dana dalam bentuk fasilitas kredit yang memadai. Manajemen memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup atas dasar arus kas yang diharapkan. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Credit risk (continued)

Trade and other receivables (continued)

	2020
Belum jatuh tempo	3,721,825
Jatuh tempo antara 1 - 30 hari	608,250
Jatuh tempo antara 30 - 60 hari	2,042,997
Jatuh tempo antara 60 - 120 hari	1,258,871
Jatuh tempo antara 120 - 365 hari	9,521,259
Jatuh tempo lebih dari 365 hari	50,491,710
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain, kotor	67,644,912
Penyisihan piutang ragu-ragu	(25,657,534)
	41,987,378

(3) Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to meet operating capital requirements. The Group aims to maintain flexibility through adequate cash funds and short-term placements, and availability of funding in the form of adequate credit lines facility. Management monitors rolling forecasts of the Group's liquidity reserve on the basis of expected cash flows. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(3) Risiko likuiditas (lanjutan)

	Tidak lebih dari satu/ tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Later than one year and no later than three years</i>	Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three year</i>	Jumlah arus kas yang tidak didiskontokan/ <i>Total undiscounted cash flows</i>	
30 Juni 2021					30 June 2021
Pinjaman	708,231,000	-	-	708,231,000	Loans
Utang usaha	6,838,683	-	-	6,838,683	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	150,490,147	-	-	150,490,147	Accruals and other payables
Liabilities sewa	123,030,259	210,967,165	1,596,202,473	1,930,199,897	Lease liabilities
Liabilities derivatif	22,357,714	-	-	22,357,714	Derivative liabilities
	<u>1,010,947,803</u>	<u>210,967,165</u>	<u>1,596,202,473</u>	<u>2,818,117,441</u>	
31 Desember 2020					31 December 2020
Pinjaman	599,850,045	-	-	599,850,045	Loans
Utang usaha	9,327,516	-	-	9,327,516	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	147,174,356	-	-	147,174,356	Accruals and other payables
Liabilities sewa	121,009,805	209,544,356	1,624,363,187	1,954,917,348	Lease liabilities
Liabilities derivatif	13,656,814	-	-	13,656,814	Derivative liabilities
	<u>891,018,536</u>	<u>209,544,356</u>	<u>1,624,363,187</u>	<u>2,724,926,079</u>	

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup tidak memiliki fasilitas bank yang belum terpakai.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp835 miliar yang disebabkan oleh pinjaman bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ke depan. Pinjaman bank dijamin dengan jaminan korporasi dari pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan (CJ CGV Co., Ltd.). Untuk menjaga likuiditas keuangannya, Grup berencana untuk memperpanjang pinjaman bank tersebut (lihat Catatan 24).

Selain itu, Grup telah memperoleh surat dukungan keuangan dari CJ CGV Co., Ltd sebagai pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan yang memberikan konfirmasi atas komitmen untuk memberikan dukungan keuangan yang berkelanjutan kepada Grup untuk memastikan kelangsungan keuangan Grup setidaknya selama 12 bulan sejak laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi.

As at 30 June 2021, the Group has no unused bank facilities.

As at 30 June 2021, the Group has negative working capital amounting to Rp835 billion due to bank loans that will mature within one year. The bank loans are secured by a corporate guarantee from its indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.). In order to secure its financial liquidity, the Group plans to extend the bank loans (refer to Note 24).

In addition, the Group has obtained a letter of financial support from CJ CGV Co., Ltd as indirect controlling shareholder confirming the commitment to provide continued financial support to the Group to ensure financial viability of the Group for at least twelve months from the completion date of the consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Pada tanggal 30 Juni 2021, nilai tercatat untuk uang jaminan sebesar Rp35.901.174 (2020: Rp35.871.174) dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah tercatat uang jaminan kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Nilai wajar dari aset tidak lancar tertentu untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat bunga deposito bank swasta asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

c. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara berkala Grup menelaah dan mengelola struktur permodalan dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan proyeksi, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities are estimated for initial recognition and subsequent measurement or disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- *Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for assets and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).*
- *Level 3: Input for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The carrying amount of financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables and financial liabilities such as short-term bank loans, trade payables, accruals, other payables, and long-term borrowings approximate their fair value since the impact of the discounting is not significant.

On 30 June 2021, the carrying value of refundable deposits amounted to Rp35,901,174 (2020: Rp35,871,174,) was recorded as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position. The carrying amount of the refundable deposits approximates their fair values.

The fair value of certain non-current assets for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobservable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows at interest rate of time deposit in foreign banks as at 30 June 2021 and 31 December 2020.

c. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group periodically reviews and manages its optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issues new shares or sells assets to reduce debt.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Kerugian penurunan nilai piutang

Grup mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan terkait untuk aset tetap. Manajemen akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dengan masa manfaat yang diestimasi sebelumnya, atau manajemen akan menghapusbukkan atau menurunkan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Provision for impairment of receivables

The Group recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses for all trade and other receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Provisi penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan penurunan nilai aset non-keuangan dilakukan apabila terdapat kejadian atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai dan dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Manajemen membentuk provisi penurunan nilai aset non-keuangan berdasarkan nilai pakai, dimana perhitungan memerlukan penggunaan asumsi.

Lihat Catatan 9 "Penurunan nilai aset non-keuangan" untuk pengungkapan asumsi dan estimasi manajemen.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Provision for the impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts of the assets exceed their recoverable amounts. The recoverable amount of an asset is determined according to the higher of its fair value less cost to sell and its value in use and calculated on the basis of management's assumptions and estimates.

Management has developed the provision for the impairment of non-financial assets based on value in use, which require the use of assumptions.

Refer to Note 9 "Impairment of non-financial assets" for disclosure of the management assumptions and estimates.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Sewa

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kewajiban imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan asumsi atas penambahan pensiun di masa depan. Adanya perubahan pada asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan imbal hasil obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak penghasilan

Grup mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi sepanjang Grup memiliki perbedaan temporer kena pajak yang memadai.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Leases

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis applying a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate, the rate of increments in salary, and assumptions regarding the increments for the future pension. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the employee benefits obligation.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the government bonds yields that are the denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for employee benefit obligations are based in part on current market conditions.

Income taxes

The Group has recognised deferred tax assets relating to carried forward tax losses to the extent there are sufficient taxable temporary differences.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2021	2020
Kas	1,097,444	1,100,325
Kas pada bank		
Rupiah:		
- PT Bank Shinhan	58,357,714	-
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	12,056,168	29,931,678
- PT Bank HSBC Indonesia	2,597,982	11,982,697
- PT Bank Bank Central Asia Tbk	1,921,749	2,454,657
- PT Bank KEB Hana Indonesia	87,174	5,392,254
- Lain-lain	3,671,422	833,821
USD:		
- PT Bank KEB Hana Indonesia	1,482,117	3,238,198
- PT Bank HSBC Indonesia	1,074,743	-
- Lain-lain	458,042	1,271,959
	<u>81,707,111</u>	<u>55,105,264</u>
	<u>82,804,555</u>	<u>56,205,589</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020
Cash on hand		
Cash at banks		
Rupiah:		
PT Bank Shinhan	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
PT Bank HSBC Indonesia	-	-
PT Bank Bank Central Asia Tbk	-	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	-
Others	-	-
USD:		
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	-
PT Bank HSBC Indonesia	-	-
Others	-	-

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku selama periode berjalan adalah:

The annual interest rates of the cash equivalents during the period are as follows:

	2021	2020
Rupiah	0.0% - 1.50%	0.15% - 6.00%
USD	0.0% - 0.4%	0.01%

	2021	2020
Rupiah	0.0% - 1.50%	0.15% - 6.00%
USD	0.0% - 0.4%	0.01%

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
Acara-acara dan iklan	44,616,575	47,672,318
Lisensi dan jasa manajemen	6,759,280	6,758,052
Bioskop, makanan dan minuman	6,489,158	8,259,979
Piutang lain-lain	5,148,342	4,954,563
	<u>63,013,355</u>	<u>67,644,912</u>
Dikurangi:		
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	<u>(25,657,534)</u>	<u>(25,657,534)</u>
Jumlah piutang usaha	<u>37,355,821</u>	<u>41,987,378</u>

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

	2021	2020
Events and advertisement	44,616,575	47,672,318
License and management fee	6,759,280	6,758,052
Cinema, food, and beverages	6,489,158	8,259,979
Other receivables	5,148,342	4,954,563
	<u>63,013,355</u>	<u>67,644,912</u>
Less:		
Provision for impairment of trade receivables	<u>(25,657,534)</u>	<u>(25,657,534)</u>
Total trade receivable	<u>37,355,821</u>	<u>41,987,378</u>

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2021	2020
Saldo awal	25,657,534	18,866,169
Penambahan provisi	-	6,791,365
Pembalikan provisi	-	-
Saldo akhir	<u>25,657,534</u>	<u>25,657,534</u>

	2021	2020
Beginning balance	25,657,534	18,866,169
Addition of provision	-	6,791,365
Reversal of provision	-	-
Ending balance	<u>25,657,534</u>	<u>25,657,534</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Penambahan provisi penurunan nilai piutang dicatat dalam "Penurunan nilai piutang" pada laporan laba rugi (Catatan 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada piutang usaha dan piutang lain-lain yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu.

Lihat Catatan 3 untuk analisa tambahan piutang usaha dan piutang lain-lain.

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

The provision for impaired receivables has been included in "Impairment of receivables" in the profit or loss (Note 19).

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

As at 30 June 2021 and 31 December 2020, no trade and other receivables had been used as collateral for certain loans.

Refer to Note 3 for the additional analysis of trade and other receivables.

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	2021					
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga perolehan						Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownerships</u>
Pengembangan prasarana	1,297,519,756	942,760	(1,964,214)	401,493	1,296,899,795	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	874,748,735	152,014	(926,954)	968,591	874,942,386	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	173,071,856	-	(108,827)	-	172,963,029	Furniture and fixtures
Kendaraan	115,000	-	-	-	115,000	Vehicles
	<u>2,345,455,347</u>	<u>1,094,774</u>	<u>(2,999,995)</u>	<u>1,370,084</u>	<u>2,344,920,210</u>	
Aset dalam penyelesaian	55,412,050	2,035,474	-	(1,370,084)	56,077,440	Construction in progress
	<u>2,400,867,397</u>	<u>3,130,248</u>	<u>(2,999,995)</u>	<u>-</u>	<u>2,400,997,650</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownerships</u>
Pengembangan prasarana	(311,314,298)	(29,630,870)	-	-	(340,945,168)	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	(677,567,013)	(50,375,522)	801,082	-	(727,141,453)	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	(102,084,068)	(7,977,767)	46,812	-	(110,015,023)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(115,000)	-	-	-	(115,000)	Vehicles
	<u>(1,091,080,379)</u>	<u>(87,984,159)</u>	<u>847,894</u>	<u>-</u>	<u>(1,178,216,644)</u>	
Penurunan nilai	(59,741,743)	-	-	-	(59,741,743)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u>1,250,045,275</u>				<u>1,163,039,263</u>	Net book value

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2020					
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember December 2020	
Harga perolehan						Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownerships</u>
Pengembangan prasarana	1,260,618,860	4,006,150	(473,000)	33,367,746	1,297,519,756	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	853,913,807	603,394	(6,861,395)	27,092,929	874,748,735	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	169,427,467	-	(2,850,865)	6,495,254	173,071,856	Furniture and fixtures
Kendaraan	115,000	-	-	-	115,000	Vehicles
	2,284,075,134	4,609,544	(10,185,260)	66,955,929	2,345,455,347	
Aset dalam penyelesaian	48,222,336	74,145,643	-	(66,955,929)	55,412,050	Construction in progress
	2,332,297,470	78,755,187	(10,185,260)	-	2,400,867,397	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownerships</u>
Pengembangan prasarana	(251,139,281)	(60,199,949)	24,932	-	(311,314,298)	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	(560,938,807)	(122,796,707)	6,168,501	-	(677,567,013)	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	(87,428,883)	(16,774,066)	2,118,881	-	(102,084,068)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(115,000)	-	-	-	(115,000)	Vehicles
	(899,621,971)	(199,770,722)	8,312,314	-	(1,091,080,379)	
Penurunan nilai	-	(59,741,743)	-	-	(59,741,743)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	1,432,675,499				1,250,045,275	Net book value

Penyusutan atas aset kepemilikan langsung dibebankan ke beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp86.827.153 dan Rp1.157.006 (2020: Rp197.246.378 dan Rp2.524.344) (Catatan 19).

Aset dalam penyelesaian sebagian besar terdiri dari pengembangan prasarana di lokasi bioskop yang akan dibuka pada tahun 2021 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 25,72% - 98,70% (2020: 21,98% - 98,60%).

Aset tetap yang dilepas selama tahun 2021 tidak dijual sebesar nilai buku netonya. Hasil penjualan neto aset tetap selama tahun 2021 Rp2.149.999 (2020: Rp1.940.580). Kerugian dari penjualan aset sebesar Rp2.102.

Pada tanggal 30 Juni 2021, aset tetap Grup yang telah habis disusutkan dan masih digunakan mempunyai harga perolehan sebesar Rp537.992.354 (2020: Rp467.122.321).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp2.075.891.387. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang dijaminkan untuk fasilitas pinjaman.

Lihat catatan 9 untuk informasi penurunan nilai dari aset non-keuangan grup.

Depreciation for direct ownership assets charged to cost of revenue and general and administrative expense amounted to Rp86,827,153 dan Rp1,157,006 (2020: Rp197,246,378 dan Rp2,524,344) (Note 19).

Construction in progress mainly comprised of leasehold improvements for new cinemas which will be opened in 2021 with current percentage of completion between 25.72% - 98.70% (2020: 21.98% - 98.60%).

Fixed assets disposed of during 2021 were not sold at the asset's net book amount. The net sales proceed of fixed assets during 2021 Rp2,149,999 (2020: Rp1,940,580). The resulted loss from the sales of the assets was Rp2,102.

As at 30 June 2021, total acquisition cost of the Group's fixed assets which had been fully depreciated and were still in use was amounted to Rp537,992,354 (2020: Rp467,122,321).

As at 30 June 2021 and 31 December 2020, the Group's fixed assets were insured against all risk of damage, with total coverage of approximately Rp2,075,891,387. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at 30 June 2021 and 31 December 2020, no fixed assets had been placed as collateral for borrowings facility.

Refer to Note 9 for the information on the Group's impairment of non-financial assets.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

8. LEASES

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

		2021			
		Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir 30 Juni 2021/ Ending balance 30 June 2021
Harga perolehan					Cost
<u>Aset hak-guna:</u>					<u>Right-of-use assets:</u>
Bangunan	944,789,937	-	(11,025,862)	933,764,075	Building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Aset hak-guna:</u>					<u>Right-of-use assets:</u>
Bangunan	(50,185,193)	(23,664,751)	612,547	(73,237,397)	Building
Provisi atas penurunan nilai	(47,089,564)	-	10,856,932	(36,232,632)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	847,515,180			824,294,046	Net book value
		2020			
		Pada awal tahun/ At beginning of year	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73/ Adjustment in relation to implementation of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance 31 December 2020
Harga perolehan					Cost
<u>Aset hak-guna:</u>					<u>Right-of-use assets:</u>
Bangunan	-	944,789,937	-	944,789,937	Building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Aset hak-guna:</u>					<u>Right-of-use assets:</u>
Bangunan	-	-	(50,185,193)	(50,185,193)	Building
Provisi atas penurunan nilai	-	-	(47,089,564)	(47,089,564)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	-			847,515,180	Net book value

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Liabilitas sewa		
Tidak lebih dari satu tahun	123,030,259	121,009,805
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	210,967,165	209,544,356
Lebih dari tiga tahun	<u>1,596,202,473</u>	<u>1,624,363,187</u>
	<u>1,930,199,897</u>	<u>1,954,917,348</u>
Beban keuangan di masa depan atas liabilitas sewa	<u>(1,087,504,776)</u>	<u>(1,109,218,249)</u>
Nilai kini liabilitas sewa	<u>842,695,121</u>	<u>845,699,099</u>

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tidak lebih dari satu tahun	119,565,202	106,267,148
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	221,785,795	230,773,731
Lebih dari tiga tahun	<u>501,344,124</u>	<u>508,658,220</u>
	<u>842,695,121</u>	<u>845,699,099</u>

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh pihak yang menyewakan dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

Dalam laporan laba rugi, Grup mengakui beban depresiasi atas aset hak guna dan beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa masing-masing sebesar Rp23.664.751 (2020: Rp50.185.193) dan Rp6.470.719 (2020: Rp25.742.492). Biaya keuangan dari amortisasi liabilitas sewa adalah sebesar Rp47.299.698 (2020: Rp92.452.710).

Grup mendapatkan relaksasi sewa dalam bentuk periode bebas rental dan penangguhan pembayaran rental untuk sebagian besar bioskopnya. Grup menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk seluruh konsesi sewa yang memenuhi kondisi yang ditetapkan dalam amandemen dan mengakui dampak atas konsesi sewa sejumlah Rp30.265.441 (2020: Rp47.047.799) sebagai pengurang beban pokok pendapatan.

8. LEASES (continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 30 June 2021 and 31 December 2020 were as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lease liabilities		
Current	123,030,259	121,009,805
Later than one year and no later than three years	210,967,165	209,544,356
Later than three years	<u>1,596,202,473</u>	<u>1,624,363,187</u>
	<u>1,930,199,897</u>	<u>1,954,917,348</u>
Future interest expense on lease liabilities	<u>(1,087,504,776)</u>	<u>(1,109,218,249)</u>
Present value of lease liabilities	<u>842,695,121</u>	<u>845,699,099</u>

The table shows details of lease liabilities in the Consolidated statement of financial position:

The present value of lease liabilities is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Current	119,565,202	106,267,148
Later than one year and no later than three years	221,785,795	230,773,731
Later than three years	<u>501,344,124</u>	<u>508,658,220</u>
	<u>842,695,121</u>	<u>845,699,099</u>

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

In the profit or loss, the Group recognised depreciation expense for right-of-use assets and expenses related to short-term leases and variable lease payments not included in lease liabilities amounting to Rp23,664,751 (2020: Rp50,185,193) and Rp6,470,719 (2020: Rp25,742,492) respectively. Finance costs arising from the amortisation of lease liabilities is Rp47,299,698 (2020: Rp92,452,710).

The Group received lease relaxations in form of rent-free periods and deferral of rent payments for most of its cinema sites. The Group applied PSAK 73 practical expedient to all rent concessions that meet the conditions in the amendment and recorded the impact of rent concessions amounting to Rp30,265,441 (2020: Rp47,047,799) as deduction to cost of revenues.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup membukukan provisi penurunan nilai dari aset hak guna sebesar Rp47.089.564. Di akhir 2020, Grup memutuskan untuk menghentikan operasi di Daya Grand Square ("DGS"), dan oleh karena itu Grup membukukan penyisihan atas penurunan nilai dari aset hak guna dan menghentikan pengakuan atas liabilitas sewa atas DGS sebesar Rp10.856.932. Grup juga membukukan penyisihan atas penurunan nilai sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai sesuai PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" sebesar Rp36.232.632. Lihat catatan 9 untuk informasi penurunan nilai dari aset non-keuangan grup.

Arus kas keluar total untuk sewa pada 30 Juni 2021 sebesar Rp15.154.332 (2020: Rp55.053.054).

9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset non-keuangan bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Sejak awal 2020, wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19") telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi Grup sampai batas tertentu.

Grup beroperasi di 2020 dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Bisnis dimulai dengan awal yang baik pada bulan Januari dan Februari 2020. Pada bulan Maret, seluruh bioskop ditutup mengikuti Pembatasan Sosial Berskala Besar ("PSBB") untuk memastikan keamanan karyawan dan pelanggan. Bioskop mulai beroperasi secara bertahap sejak bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021.

Kondisi di atas berdampak pada modal kerja negatif dan rugi bersih masing-masing sebesar Rp734 miliar dan Rp447 miliar pada 31 Desember 2020. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset non-keuangan dikelompokkan pada tingkat terendah atau ketika dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Atas aset terkait dengan bioskop, makanan dan minuman, serta acara dan iklan (termasuk aset hak guna), aset-aset ini dinilai untuk penurunan nilai atas setiap situs bioskop.

8. LEASES (continued)

As at 31 December 2020, Group recognised impairment of right-of-use assets in total amount of Rp47,089,564. In the end of 2020, the Group plan to discontinue the operation in Daya Grand Square ("DGS") and as the results, the Group recorded provision of impairment of right-of-use assets and derecognised lease liabilities with respect to DGS amounting to Rp10,856,932. The Group also recognised provision for impairment as result of impairment assessment based on PSAK 48 "Impairment of Assets" amounting to Rp36,232,632. Refer to Note 9 for the information on the Group's impairment of non-financial assets.

The total cash outflow for leases in 30 June 2021 was Rp15,154,332 (2020: Rp55,053,054).

9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its non-financial assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak has spread across countries including Indonesia and has affected the business and economic activities of the Group to some extent.

The Group operated in 2020 in an environment of considerable uncertainty. Business was off to a good start in January and February 2020. Then in March, all cinemas were closed following the government Large-Scale Social Restrictions ("PSBB") to ensure employees and customers safety. Cinema sites started opening gradually in October 2020 to Maret 2021.

The above conditions resulted in negative working capital and net loss by Rp734 billion and Rp447 billion respectively as at 31 December 2020. These conditions have indicated that the carrying amount may not be recoverable.

For the purpose of assessing impairment, non-financial assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). In respect of cinema, food and beverages, and marketing business related assets, (including right-of-use-assets), these assets are assessed for impairment at each cinema sites level.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN (lanjutan) 9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS (continued)

Untuk tahun pelaporan 2020, jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai pakainya dimana perhitungan memerlukan penggunaan asumsi. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas hingga akhir periode sewa yang mencerminkan periode yang dapat diperkirakan untuk pemulihan unit penghasil kas. Proyeksi arus kas yang digunakan berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui Manajemen yang meliputi periode lima tahun dan mengekstrapolasikan arus kas yang melampaui periode lima tahun dengan menggunakan tingkat pertumbuhan 1%. Tingkat pertumbuhan sebesar 1% tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana unit penghasil kas berada.

Prakiraan penjualan dibuat berdasarkan tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan selama 5 periode mendatang. Asumsi ini didasarkan pada kinerja masa lalu dan ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar, disesuaikan dengan pertimbangan Grup atas dampak dari COVID-19 dan termasuk perkiraan inflasi jangka panjang.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai mencakup tingkat diskonto sebelum pajak yang telah disesuaikan dengan faktor risiko sebesar 12,2% - 16,7%, margin bruto yang konsisten dengan tren historikal, tingkat pertumbuhan berdasarkan ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar, dan biaya operasional lain. Manajemen memperkirakan biaya-biaya ini berdasarkan struktur bisnis masa kini, menyesuaikan kenaikan inflasi dan tidak mencerminkan pengukuran atas restrukturisasi dan penghematan biaya di masa mendatang.

Manajemen telah membukukan tambahan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna sebesar Rp106.831.307 di tahun 2020. Penyisihan penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna sebesar Rp95.974.375 telah dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "(Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih".

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai aset tetap dan aset hak guna tersebut cukup untuk menutupi jumlah terpulihkannya.

Jika tingkat diskonto sebelum pajak bagi unit penghasil kas grosir lebih tinggi 1% dibandingkan estimasi manajemen, Grup akan mengakui penurunan nilai lebih lanjut atas aset non-keuangan sebesar Rp 34 miliar.

For the 2020 reporting period, the recoverable amount of the cash-generating units (CGUs) was determined based on value in use calculations which require the use of assumptions. The calculations use cash flow projections up to the end of lease period which represents the period of foreseeable period to recover the CGU. Cash flow projections used is based on financial budgets approved by management covering five-year period and extrapolated using the estimated growth rates 1% for the cash flows beyond the five-year period. The estimated growth rates of 1% does not exceed the long-term average growth rate for the markets in which the cash generating units operate.

Sales forecast is made based on the average annual growth rate over the five-year forecast period. It is based on past performance and management expectations of market development, adjusted by the Group's view of the impact of COVID-19 and long-term inflation forecasts.

The key assumptions used in the value in use calculations include a risk adjusted pre-tax discount rate of 12.2% to 16.7%, gross margins consistent with historical trends, growth rates based on management's expectations for market development, and other operating costs. Management forecasts these operating costs based on the current structure of the business, adjusting for inflationary increases but not reflecting any future restructurings or cost-saving measures.

Management has recognised an additional provision for impairment of fixed assets and right-of-use-assets amounting to Rp106,831,307 in 2020. Provision for impairment for fixed assets and right-of-use-assets amounting to Rp95,974,375 has been included in the profit or loss as part of "Other (loss)/gains, net".

Management believes that the provisions for impairment of fixed assets and right-of-use-of assets are adequate to cover their recoverable amount.

If the pre-tax discount rate applied to the cash flow projections of this CGU had been 1% higher than management's estimates, the group would have had to recognise an additional impairment against non-financial assets amounting to Rp 34 billion.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bagian lancar:		
Sewa dan biaya layanan dibayar dimuka	15,714,022	7,526,260
Uang muka kesejahteraan karyawan	2,767,414	1,622,890
Uang muka <i>post-production</i>	2,357,176	2,235,849
Uang muka garansi produk	1,758,061	1,303,990
Biaya dibayar dimuka lainnya	9,192,129	4,451,394
	<u>31,788,802</u>	<u>17,140,383</u>
Bagian tidak lancar:		
Uang muka sewa	<u>15,077,509</u>	<u>21,394,907</u>

10. ADVANCE AND PREPAYMENTS

This account consists of:

Current portion:
<i>Rental and service charge prepayment</i>
<i>Staff welfare advance</i>
<i>Post-production advance</i>
<i>Product warranty advance</i>
<i>Other prepayments</i>
Non-current portion:
<i>Lease advance</i>

11. UTANG USAHA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi	51,527	591,935
Pihak ketiga	6,787,156	8,735,581
	<u>6,838,683</u>	<u>9,327,516</u>

11. TRADE PAYABLES

*Related parties
Third parties*

Lihat Catatan 3 dan 20 masing-masing untuk rincian saldo dalam mata uang asing dan rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 3 and Note 20 for details of balances in foreign currencies and details of balances and transactions with related parties, respectively.

12. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi	30,080,044	18,509,455
Pihak ketiga	120,410,103	128,664,901
	<u>150,490,147</u>	<u>147,174,356</u>
Akrual	39,785,371	54,561,878
Utang lain-lain	110,704,776	92,612,478
	<u>150,490,147</u>	<u>147,174,356</u>

12. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES

*Related parties
Third parties*

*Accruals
Other payables*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

12. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES (continued)

	2021	2020	
Akrual :			Accruals :
Biaya distribusi film	17,018,385	11,707,582	<i>Film distribution fee</i>
Pembelian persediaan	7,282,715	2,904,163	<i>Purchase of inventories</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	6,800,558	5,437,754	<i>Repairs and maintenance</i>
Pembelian aset tetap	3,766,349	14,700,633	<i>Purchase of fixed assets</i>
Biaya keuangan	2,181,347	14,765,113	<i>Finance cost</i>
Jasa tenaga ahli dan legal	1,840,453	3,711,433	<i>Legal and professional fee</i>
Lain-lain	895,564	1,335,202	<i>Others</i>
	39,785,371	54,561,878	
Utang lain-lain :			Other payables :
CGVpay dan uang muka pelanggan lainnya	45,192,420	45,003,154	<i>CGVpay and other advances from customers</i>
Jasa informasi dan teknologi	28,931,744	16,274,555	<i>Information and technology services</i>
Pembelian aset tetap	17,649,025	17,494,437	<i>Purchase of fixed assets</i>
Sewa, biaya layanan dan utilitas	6,679,010	4,189,756	<i>Lease, service charge and utilities</i>
Jasa tenaga ahli dan legal	1,891,701	1,366,101	<i>Legal and professional fee</i>
Biaya distribusi film	2,585,308	2,843,550	<i>Film distribution fee</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1,518,484	788,148	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	6,257,084	4,652,778	<i>Others</i>
	110,704,776	92,612,478	

Lihat Catatan 3 dan 20 masing-masing untuk rincian saldo dalam mata uang asing dan rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 3 and Note 20 for details of balances in foreign currencies and details of balances and transactions with related parties, respectively.

13. PINJAMAN

13. LOANS

	2021	2020	
Pihak berelasi			Related party
- CGI Holdings Limited	318,912,000	-	<i>CGI Holdings Limited</i> -
	318,912,000	-	
Pihak ketiga			Third parties
- The Export Import Bank of Korea	217,855,000	220,405,000	<i>The Export Import Bank of Korea</i> -
- The Korea Development Bank	130,464,000	126,945,045	<i>The Korea Development Bank</i> -
- PT Bank Shinhan Indonesia	41,000,000	-	<i>PT Bank Shinhan Indonesia</i> -
- PT Bank HSBC Indonesia	-	252,500,000	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i> -
	389,319,000	599,850,045	
	708,231,000	599,850,045	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah

Kreditur/ Lenders	Jumlah fasilitas (nilai penuh)/ Total facility (full amount)	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity of facility	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum
The Korea Development Bank	USD9,000,000	15 Oktober/ October 2021	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	2.29%
The Export Import Bank of Korea	KRW 17,000,000,000 USD 3,000,000 atau setara dengan/or equivalent to	7 Desember/ December 2021	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	2.49% (KRW) atau/or 8.85% IDR)
PT Bank Shinhan Indonesia	Rp41,000,000,000	5 Januari/ January 2022	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	7.50%
CGI Holdings Limited	USD22,000,000	1 Juli/ July 2022	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	4.60%

Pinjaman bank dijamin dengan jaminan korporasi dari pemegang saham tidak langsung Perusahaan (CJ CGV Co., Ltd.).

Sebagian besar pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh diperuntukkan untuk mendanai modal kerja Grup dan pengeluaran barang modal.

Sesuai perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan-persyaratan administrasi tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2021, tidak ada aset yang dijamin atas fasilitas pinjaman.

Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Shinhan Indonesia dengan nilai sebesar Rp 41.000.000 dan Rp 280.000.000 pada tanggal 18 Januari 2021 dan 8 Maret 2021. Pinjaman bank dijamin dengan standby letter of credit yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea tanggal 15 Januari 2021 dan 5 Maret 2021 atas nama pemegang saham pengendali tidak langsung Grup (CJ CGV Co., Ltd.)

Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan CGI Holdings Limited dengan nilai sebesar USD22.000.000 pada tanggal 28 Juni 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup telah membayar sebagian pinjaman dari PT Bank Shinhan Indonesia yang jatuh tempo pada 30 Juni 2021.

13. LOANS

Significant information related to borrowings as at 30 June 2021 and 31 December 2020 are as follows:

Kreditur/ Lenders	Jumlah fasilitas (nilai penuh)/ Total facility (full amount)	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity of facility	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum
The Korea Development Bank	USD9,000,000	15 Oktober/ October 2021	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	2.29%
The Export Import Bank of Korea	KRW 17,000,000,000 USD 3,000,000 atau setara dengan/or equivalent to	7 Desember/ December 2021	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	2.49% (KRW) atau/or 8.85% IDR)
PT Bank Shinhan Indonesia	Rp41,000,000,000	5 Januari/ January 2022	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	7.50%
CGI Holdings Limited	USD22,000,000	1 Juli/ July 2022	Pada saat jatuh tempo/ On the maturity date	4.60%

The bank loans are secured by a corporate guarantee from its indirect shareholder (CJ CGV Co., Ltd.).

The purpose of the long-term bank loans is mainly to finance the Group's working capital and capital expenditure.

Under the loan agreements, the Group is required to comply with certain administrative covenants.

As at 30 June 2021, there were no assets being secured for borrowing facilities.

Group entered into loan facility agreements with PT Shinhan Bank Indonesia with total amount of Rp41,000,000 and Rp 280,000,000 on 18 January 2021 and 8 March 2021. The bank loans are secured by standby letter of credit issued by Shinhan Bank Korea on 15 January 2021 and 5 March 2021 on behalf of the Group's indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.)

Group entered into loan facility agreements with CGI Holdings Limited with total amount of USD22,000,000 on 28 June 2021.

On June 30, 2021, the Group has repaid part of its loan from PT Bank Shinhan Indonesia which matured on June 30, 2021.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perusahaan			Corporate income tax
Pajak penghasilan badan	5,579,299	5,579,299	Corporate income tax
Pajak lain-lain	469,768	-	Other tax
	<u>6,049,067</u>	<u>5,579,299</u>	
Entitas anak			Other taxes
Pajak penghasilan badan	605,987	418,039	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai	4,388,253	3,327,671	Value added tax
Pajak lain-lain	317,518	-	Other tax
	<u>5,311,758</u>	<u>3,745,710</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak penghasilan badan	6,185,286	5,997,338	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai	4,388,253	3,327,671	Value added tax
Pajak lain-lain	787,286	-	Other tax
	<u>11,360,825</u>	<u>9,325,009</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perusahaan			Corporate income tax
Pajak lain-lain			Other taxes
Pajak hiburan	6,686,817	3,551,879	Entertainment taxes
Pajak lain-lain	2,104,762	1,385,422	Other taxes
	<u>8,791,579</u>	<u>4,937,301</u>	
Entitas anak			Other taxes
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 29	285,629	-	Article 29
Pasal 25	47,227	48,526	Article 25
	<u>332,856</u>	<u>48,526</u>	
Pajak lain-lain			Other taxes
Pajak lain-lain	992,880	-	Other taxes
	<u>992,880</u>	<u>-</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 29	285,629	-	Article 29
Pasal 25	47,227	48,526	Article 25
	<u>332,856</u>	<u>48,526</u>	
Pajak lain-lain			Other taxes
Pajak hiburan	6,686,817	3,551,879	Entertainment taxes
Pajak lain-lain	3,097,642	1,385,422	Other taxes
	<u>9,784,459</u>	<u>4,937,301</u>	
	<u>10,117,315</u>	<u>4,985,827</u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. (Manfaat)/ beban pajak penghasilan

c. Income tax (benefit)/ expenses

	2021	2020	
Perusahaan			Corporate income tax
Pajak tangguhan	(36,537,030)	(87,355,959)	Deferred
	(36,537,030)	(87,355,959)	
Entitas anak			Other taxes
Pajak kini	285,629	169,461	Current
	285,629	169,461	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak kini	285,629	169,461	Current
Pajak tangguhan	(36,537,030)	(87,355,959)	Deferred
	(36,251,401)	(87,186,498)	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai

The reconciliation between consolidated income tax expenses and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	2021	2020	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(204,288,081)	(533,015,130)	Consolidated loss before income tax
Laba sebelum pajak entitas anak	(2,628,870)	(1,372,411)	Profit before income tax of subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(206,916,951)	(534,387,541)	Loss before income tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(45,521,729)	(117,565,259)	Tax calculated at applicable rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	9,238,086	3,971,897	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak final	(253,387)	(1,210,298)	Income subject to final tax
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui berasal dari rugi pajak	-	27,447,701	Unrecognised deferred tax assets from tax losses
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	(36,537,030)	(87,355,959)	Income tax benefit of the Company
Beban pajak penghasilan anak Perusahaan	285,629	169,461	Income tax expenses of the subsidiary
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian	(36,251,401)	(87,186,498)	Consolidated income tax benefit

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. (Manfaat)/ beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (benefit)/ expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated profit before income tax and the Company's taxable income for the years ended 30 June 2021 and 31 December 2020 is as follows:

	2021	2020	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(204,288,081)	(533,015,130)	Consolidated loss before income tax
Laba sebelum pajak entitas anak	(2,628,870)	(1,372,411)	Profit before income tax of subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(206,916,951)	(534,387,541)	Loss before income tax of the Company
Penyesuaian pajak:			Fiscal adjustment:
Beda temporer:			Temporary differences:
- Kewajiban imbalan kerja	1,388,198	(876,626)	Employee benefit obligations -
- Aset hak guna - bangunan	19,265,341	94,544,958	Right-of-use assets - buildings -
- Kerugian penurunan nilai	-	95,974,375	Impairment loss -
	20,653,539	189,642,707	
Beda tetap:			Permanent differences:
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	41,991,298	(25,325,348)	Non-deductible expenses -
- Penghasilan kena pajak final	(1,151,757)	(5,501,356)	Income subject to final tax -
	40,839,541	(30,826,704)	
Rugi kena pajak Perusahaan	(145,423,871)	(375,571,538)	Taxable loss of the Company
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	Current income tax expenses of the Company
Pembayaran pajak di muka Perusahaan	-	(5,579,299)	Prepayment of income tax of the Company
Pajak dibayar dimuka penghasilan Perusahaan	-	(5,579,299)	Overpayment of corporate income tax of the Company
Utang pajak penghasilan anak perusahaan	332,856	48,526	Underpayment of corporate income tax of the subsidiary

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2021					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of Changes in Tax Rate	Pada akhir tahun/ At end of year	
Kerugian penurunan nilai	19,194,875	-	-	-	19,194,875	<i>Impairment loss</i>
Kewajiban imbalan kerja	3,205,521	305,404	-	-	3,510,925	<i>Employee benefit obligations</i>
Aset hak guna - bangunan	18,908,991	4,238,375	-	-	23,147,366	<i>Right-of-use assets - buildings</i>
Kompensasi rugi pajak	50,161,853	31,993,251	-	-	82,155,104	<i>Tax loss carry forward</i>
	<u>91,471,240</u>	<u>36,537,030</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>128,008,270</u>	
	2020					
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of Changes in Tax Rate	Pada akhir tahun/ At end of year	
Kerugian penurunan nilai	-	19,194,875	-	-	19,194,875	<i>Impairment loss</i>
Kewajiban imbalan kerja	3,698,128	(175,325)	417,153	(734,435)	3,205,521	<i>Employee benefit obligations</i>
Aset hak guna - bangunan	-	18,908,991	-	-	18,908,991	<i>Right-of-use assets - buildings</i>
Kompensasi rugi pajak	-	50,161,853	-	-	50,161,853	<i>Tax loss carry forward</i>
	<u>3,698,128</u>	<u>88,090,394</u>	<u>417,153</u>	<u>(734,435)</u>	<u>91,471,240</u>	

Untuk tahun pelaporan 2020, aset pajak tangguhan senilai Rp 27 miliar tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp124 miliar dari keseluruhan akumulasi rugi pajak sejumlah Rp 375 miliar. Kerugian tersebut berasal dari kerugian perusahaan yang akan kadaluwarsa pada tahun 2025.

For the 2020 reporting period, deferred tax assets of Rp 27 billion have not been recognised in respect of the tax losses of Rp 124 billion out of total accumulated tax losses of Rp 375 billion. Such losses are derived from the Company's loss and will be expired in year 2025.

e. Surat ketetapan pajak

Di tahun 2020, Grup menerima beberapa surat ketetapan pajak hiburan dengan jumlah nihil untuk tahun pajak 2019.

e. Tax assessment letter

In 2020, the Group received a number of entertainment tax assessment letters with nil amount for 2019 fiscal year.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Perubahan tarif pajak

Pada Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020. Perpu ini berlaku efektif pada Tahun Pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan turun menjadi 20% mulai Tahun Pajak 2022. Pada Mei 2020, Perpu ini ditetapkan menjadi Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

15. MODAL SAHAM

Rincian modal saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, each entity within the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

g. Changes in tax rate

In March 2020, a Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020 was enacted. The Perpu was effective applicable in tax years 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax, further reduced to 20% for tax year 2022 onwards. In May 2020, the Perpu was established as Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

15. SHARE CAPITAL

Detail of share capital of the Company as at 30 June 2021 and 31 December 2020 is as follows:

	<i>Nilai nominal (Rupiah penuh/ Par value full Rupiah)</i>	<i>Lembar saham diotorisasi/ Number of share authorised</i>	<i>Lembar saham ditempatkan dan dibayar penuh/ Number of Issued and fully paid</i>
Kelas/Class A	10,000	14,544,000,000	1,454,400
Kelas/Class B	1,719	560,004,130,800	325,773,200
Kelas/Class C	50	27,335,477,100	546,709,542
		<u>601,883,607,900</u>	<u>873,937,142</u>

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as at 30 June 2021 and 31 December 2020 is as follows:

<i>Pemegang saham/ Shareholders</i>	<i>Kelas/ Class</i>	<i>Lembar saham/ Number of shares</i>	<i>Persentase/ Percentage</i>	<i>Nilai nominal/ Nominal value</i>
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	A	363,600	0.04%	3,636,000
Coree Capital Limited	A	1,090,800	1.12%	10,908,000
Coree Capital Limited	B	325,773,200	37.28%	560,004,131
CGI Holdings Limited	C	23,801,656	2.72%	1,190,083
CGI Holdings Limited Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	C	445,708,436	51.00%	22,285,422
		<u>77,199,450</u>	<u>8.83%</u>	<u>3,859,972</u>
		<u>873,937,142</u>	<u>100%</u>	<u>601,883,608</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 52 tanggal 16 Mei 2018, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan atas pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham.

Pada tanggal 29 November 2019 CJ CGV Co., Ltd. menjual seluruh saham yang dimiliki dalam Perusahaan sejumlah 200.930.704 lembar saham kelas C kepada CGI Holdings Limited, entitas anaknya.

Pada tanggal 6 Desember 2019, IKT Holdings Limited melakukan amalgamasi dengan CGI Holdings Limited selaku institusi penerima efek dan bergabung menjadi satu perusahaan atas nama CGI Holdings Limited. Dengan demikian setelah transaksi, CGI Holdings Limited memiliki jumlah 445.708.436 saham atau kepemilikan sebesar 51%. CJ CGV Co., Ltd., melalui entitas anaknya, CGI Holdings Limited, secara tidak langsung memiliki 51% saham Perusahaan dan menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan.

Pada tanggal 20 Desember 2019, CGI Holdings Limited yang merupakan pemegang saham pengendali Perseroan dengan kepemilikan 51% menerbitkan saham baru dan pada tanggal 20 Desember 2019, Asia Cinema Group Ltd. membeli 28,57% saham pada CGI Holdings Limited. Sehingga Asia Cinema Group Ltd. secara tidak langsung memiliki 14,57% saham dalam Perusahaan. Akibat transaksi tersebut, CJ CGV Co., Ltd. yang sebelumnya memiliki 100% saham dalam CGI Holdings Limited berubah menjadi 71,43% saham. Oleh karena itu presentase kepemilikan sahamnya dalam Perusahaan secara tidak langsung juga menurun dari sebelumnya 51% menjadi 36,43%. Akan tetapi, CJ CGV Co., Ltd. tetap merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan secara tidak langsung.

Pada tanggal 8 Oktober 2020 PT Pangea Adi Benua menjual seluruh saham yang dimiliki dalam Perusahaan sejumlah 74.610 lembar saham kelas C kepada Ananda Haris Siregar, publik (dibawah 5%).

Saham kelas A, B dan C memiliki perbedaan nilai nominal dan tanggal penerbitan, tetapi saham tersebut memiliki hak dan kewajiban yang sama.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 52 dated 16 May 2018 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company's shareholders provided approval for the stock split with the ratio of 1:2 for the entire classes of the Company's share capital.

On 29 November 2019, CJ CGV Co., Ltd. divested all of its share ownership of 200,930,704 Class C shares to CGI Holdings Limited, its subsidiary.

On 6 December 2019, IKT Holdings Limited conducted an amalgamation with CGI Holdings Limited as the institution receiving securities and continue as one company under the name of CGI Holdings Limited. Therefore, after the transaction, CGI Holdings Limited owns total 445,708,436 shares or 51% ownership. CJ CGV Co., Ltd., through its subsidiary, CGI Holdings Limited, indirectly owns 51% of the Company's total shares and becomes the Company's controlling shareholders.

On 20 December 2019, CGI Holdings Limited, the controlling shareholder of the Company with 51% ownership, issued new shares and on 20 December 2019, Asia Cinema Group Ltd. bought 28.57% of shares in CGI Holdings Limited. Hence, Asia Cinema Group Ltd. indirectly owns 14.57% of shares in the Company. As a result of the transaction, CJ CGV Co., Ltd. which previously owned 100% of shares in CGI Holdings Limited now owns 71.43% of shares. Therefore, the percentage of its indirect shares ownership in the Company also decreased from 51% to 36.43%. However, CJ CGV Co., Ltd. remains the Company's indirect controlling shareholder.

On 8 October 2020, PT Pangea Adi Benua. divested all of its share ownership of 74,610 Class C shares to Ananda Haris Siregar, its public (less than 5%).

Class A, B and C shares have different par value and issuance date, however, these shares have the same rights and obligations.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham. Tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Selisih lebih antara setoran yang diterima dengan nilai nominal saham	580,000
Selisih kurs atas modal disetor 2013	(15,737,895)
Selisih lebih nilai konversi pinjaman dengan nilai nominal saham tahun 2014	288,936,667
Penawaran Perdana tahun 2014	215,790,160
Penawaran Umum Terbatas tahun 2016	640,556,201
Pengampunan pajak	<u>1,565,598</u>
	1,131,690,731
Dikurangi:	
Biaya Penawaran Umum Perdana - 2014	(6,771,247)
Biaya Penawaran Umum Terbatas - 2016	<u>(6,576,503)</u>
	<u>(13,347,750)</u>
	<u><u>1,118,342,981</u></u>

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents the difference between the total par value of shares as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders. Additional paid-in capital as at 30 June 2021 and 31 December 2020 is as follows:

<i>Excess of proceeds over par value of share</i>
<i>Exchange rate difference on paid-in capital 2013</i>
<i>Excess of loan conversion value over par value of share year 2014</i>
<i>Initial Public Offering year 2014</i>
<i>Rights Issue year 2016</i>
<i>Tax amnesty</i>
<i>Less:</i>
<i>Initial Public Offering costs - 2014</i>
<i>Rights Issue costs - 2016</i>

17. KERUGIAN PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi per saham:		
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(168,040,790)</u>	<u>(185,463,324)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar-dasar dan dilusian (nilai penuh)	<u>873,937,142</u>	<u>873,937,142</u>
Rugi per saham-dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	<u>(192)</u>	<u>(212)</u>

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

17. LOSSES PER SHARE

Losses per share is calculated by dividing profit attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. The computation of earnings per share are as follows:

Loss per share:
<i>Loss attributable to owners of the parent</i>
<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding-basic and diluted (full amount)</i>
<i>Loss per share-basic and diluted (full Rupiah)</i>

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted net earnings per share is equivalent to the basic net earnings per share.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN BERSIH

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bioskop	64,116,822	152,026,315
Makanan dan minuman	27,040,582	60,378,878
Acara-acara dan iklan	7,008,625	21,337,715
Lisensi dan jasa manajemen	8,617	94,922
	<u><u>98,174,646</u></u>	<u><u>233,837,830</u></u>

Cinema
Food and beverages
Events and advertisement
License and management fee

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenue.

19. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban pokok pendapatan	125,890,216	232,377,662
Beban umum dan administrasi	98,371,419	123,603,501
Beban penjualan	188,802	1,376,952
	<u><u>224,450,437</u></u>	<u><u>357,358,115</u></u>

Cost of revenues
General and administrative expenses
Selling expenses

Rincian beban berdasarkan sifatnya:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penyusutan (Catatan 7 dan 8)	111,648,910	104,667,965
Gaji dan kesejahteraan	35,091,262	61,290,025
Film	32,006,019	66,131,003
Utilitas	20,157,727	25,464,597
Perbaikan dan pemeliharaan	8,764,582	11,242,466
Jasa tenaga ahli	8,568,794	2,771,159
Makanan dan minuman	6,764,160	15,449,795
Konsensi sewa	(30,265,441)	(17,291,259)
Sewa dan biaya layanan	6,470,719	49,405,446
Jasa sistem informasi	5,018,426	10,338,361
Beban asuransi	3,856,975	5,949,873
Amortisasi	3,182,614	1,011,991
Komunikasi	3,017,531	3,983,250
Perlengkapan	2,700,374	4,691,434
Biaya bank dan kartu kredit	2,342,319	3,043,116
Beban pajak	1,829,455	4,094,312
Transportasi dan akomodasi	1,475,191	1,420,047
Promosi dan periklanan	188,802	1,376,952
Lain-lain	1,632,018	2,317,582
	<u><u>224,450,437</u></u>	<u><u>357,358,115</u></u>

Detail expenses by nature:
Depreciation (Note 7 and 8)
Salaries and welfare
Movies
Utilities
Repairs and maintenance
Professional fees
Food and beverages
Rent concession
Lease and service charge
Information system fees
Insurance expense
Amortisation
Communication
Supplies
Bank charges and credit card
Tax expenses
Transportation and accommodation
Promotion and advertising
Others

Pembelian dari pemasok individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah dari PT Omega Film (pihak ketiga).

Purchase from individual vendor exceeded 10% of total net revenues is from PT Omega Film (third party).

Lihat Catatan 20 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of balances and transactions with related parties.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
CJ 4DPLEX Co., Ltd. (4DPLEX)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian film dan pembelian perlengkapan/ <i>Purchase of movies and supplies</i>
PT CJ Foodville Bakery and Café Indonesia (CJ Foodville)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian makanan dan minuman/ <i>Purchase of food and beverages, jasa manajemen/ management fee</i>
PT CJ Logistic Nusantara	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya pengangkutan/ <i>freight charges</i>
CJ Foodville Co., Ltd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya royalti/ <i>Royalty fee</i>
CJ Olive Networks Co., Ltd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa sistem informasi/ <i>Information system fees</i>
CJ Olive Networks Vina	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa sistem informasi/ <i>Information system fees</i>
CGI Holdings Limited	Entitas pengendali/ <i>Parent entity</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i>
CJ CGV Co., Ltd.	Entitas sepengendali tak langsung/ <i>Indirect shareholder</i>	Jasa sistem informasi dan biaya jaminan korporasi/ <i>Information system fees and corporate guarantee fees</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

b. Saldo signifikan dengan pihak berelasi

b. Significant balances with related parties

	2021		2020	
	Rp	%	Rp	%
Utang usaha/Trade payables a)				
CJ 4DPLEX Co., Ltd.	51,527	0.01%	-	-
CJ Foodville	-	-	342,093	0.02%
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/ <i>others (each below Rp 1 billion)</i>	-	-	249,842	0.02%
	<u>51,527</u>	<u>0.01%</u>	<u>591,935</u>	<u>0.04%</u>
Akrual dan utang lain-lain/ Accruals and other payables a)				
CJ CGV CO., LTD.	14,233,976	0.81%	6,999,883	0.43%
CJ Olive Networks Vina	9,316,919	0.53%	6,145,890	0.38%
CJ Olive Networks Co., Ltd.	5,371,030	0.31%	4,806,004	0.29%
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/ <i>Others (each below Rp 1 billion)</i>	1,158,119	0.07%	557,678	0.03%
	<u>30,080,044</u>	<u>1.72%</u>	<u>18,509,455</u>	<u>1.13%</u>
Pinjaman/ Loan a)				
CGI Holdings Limited	318,912,000	18.14%	-	-
	<u>318,912,000</u>	<u>18.14%</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Transaksi signifikan dengan pihak berelasi

Beban pokok pendapatan/cost of revenues b)

CJ 4DPLEX Co., Ltd.
CJ Foodville

2021		2020	
Rp	%	Rp	%
411,419	0.33%	738,351	0.45%
-	-	559,925	0.34%
<u>411,419</u>	<u>0.33%</u>	<u>1,298,276</u>	<u>0.79%</u>

Beban operasional/ Operating expenses c)

CJ Olive Networks Vina
CJ CGV Co., Ltd.
CJ Olive Networks Co., Ltd.
CJ Logistics Nusantara
CJ Foodville
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)
Others (each below Rp 1 billion)

4,277,748	4.34%	1,613,053	1.70%
1,593,847	1.62%	838,364	0.88%
565,026	0.57%	3,575,978	3.77%
369,942	0.38%	768,209	0.81%
-	-	926,300	0.98%
-	-	16,896	0.02%
<u>6,806,563</u>	<u>6.91%</u>	<u>7,738,800</u>	<u>8.16%</u>

a) % terhadap jumlah liabilitas/of total liabilities

b) % terhadap jumlah beban pokok pendapatan/of total cost of revenues

c) % terhadap jumlah beban operasional/of total operating expenses

Perusahaan memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

The Company provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

	2021
Imbalan jangka pendek	<u>1,436,878</u>

	2020
	<u>2,037,041</u>

Short-term benefits

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

Perusahaan memiliki perjanjian dengan beberapa pihak ketiga untuk penayangan film-film tertentu di bioskop milik Perusahaan. Dalam perjanjian ini, biasanya Perusahaan akan membayar beban lisensi berbasis bagi pendapatan. Film-film terkait hanya bisa mulai ditayangkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pemilik lisensi dan biasanya tidak memiliki batas waktu berakhir.

Entitas Anak

Entitas Anak memiliki perjanjian dengan beberapa pihak ketiga untuk mengoperasikan bioskop milik pihak ketiga dengan merek *blitztheater*. Dalam perjanjian ini, Entitas Anak akan menerima pendapatan lisensi berbasis bagi pendapatan dan jasa manajemen tertentu.

Perjanjian-perjanjian ini berlaku 10 tahun sejak tanggal pembukaan bioskop dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

The Company has agreements with several third parties to play certain movies in the Company's cinemas. Under the agreements, the Company will pay license fee which is calculated based on revenue sharing. The movies can only be played at certain time as regulated by the licensor and usually, there is no time limitation.

The Subsidiary

The Subsidiary has agreements with several third parties to operate cinemas owned by the third parties under blitztheater. Under the agreements, the Subsidiary will receive license fee which is calculated based on revenue sharing and certain management fees.

These agreements are valid for 10 years since the opening date of the cinemas and can be extended based on agreement of both parties.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. KOMITMEN

Komitmen modal

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Aset tetap	5,492,951
Aset takberwujud	2,738,294
	<u>8,231,245</u>

Jasa sistem informasi

Pada tanggal 28 Februari 2019, Grup menandatangani perjanjian sehubungan dengan penggunaan *software applications* dan *platforms*, CINOX, yang terdiri dari *Enterprise Resource Planning* dan *E-accounting*. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Jumlah pengeluaran yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum menjadi kewajiban adalah sebesar Rp41.354.005 (2020:Rp47.814.920).

23. SEGMENT OPERASI

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu bioskop dan lisensi bioskop. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

22. COMMITMENTS

Capital commitments

The capital expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet recognised as liabilities is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
	5,492,951	17,916,963
	2,738,294	3,502,600
	<u>8,231,245</u>	<u>21,419,563</u>

Information system fees

On 28 February 2019, the Group has entered into an agreement in relation to the use of software applications and platforms, CINOX, which consists of Enterprise Resource Planning (ERP) and E-accounting. The term of the agreement is 10 years. The expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet incurred as liabilities is Rp41,354,005 (2020: Rp47,814,920).

23. OPERATING SEGMENT

The Group operates in Indonesia and has two main operating divisions, which are cinema and cinema licensor. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Group.

30 Juni/ June 2021

	<u>Bioskop/ Cinema</u>	<u>Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & cinema licensor</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pendapatan bersih	96,069,230	2,752,937	(647,521)	98,174,646	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(126,518,625)	(19,112)	647,521	(125,890,216)	Cost of revenues
(Rugi)/ laba bruto	(30,449,395)	2,733,825	-	(27,715,570)	Gross (loss)/ profit
Beban penjualan	(188,802)	-	-	(188,802)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(98,135,757)	(235,662)	-	(98,371,419)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	578,460	24,260	-	602,720	Finance income
Keuntungan selisih kurs	(14,462,245)	25,268	-	(14,436,977)	Foreign exchange gains
Biaya keuangan	(62,878,988)	-	-	(62,878,988)	Finance cost
(Kerugian)/ keuntungan lain-lain, bersih	(1,380,223)	81,179	-	(1,299,044)	Other (losses)/ gains net
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan	(206,916,950)	2,628,870	-	(204,288,080)	(Loss)/ profit before income tax
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan	36,537,030	(285,629)	-	36,251,401	Income tax benefit/ (expenses)
(Rugi)/ laba tahun berjalan	(170,379,920)	2,343,241	-	(168,036,679)	(Loss)/ profit for the year
(Rugi)/ laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	Other comprehensive (loss)/ gain for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/ laba komprehensif tahun berjalan	<u>(170,379,920)</u>	<u>2,343,241</u>	<u>-</u>	<u>(168,036,679)</u>	Total comprehensive (loss)/ income for the year

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

23. OPERATING SEGMENT (continued)

		30 Juni/ June 2021				
		Distribusi film & lisensi bioskop/				
	Bioskop/ Cinema	Movie distribution & cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
Aset segmen	2,373,497,413	42,857,849	(30,154,215)	2,386,201,047		Segment assets
Liabilitas segmen	1,755,091,442	32,375,729	(29,585,215)	1,757,881,956		Segment liabilities
Pengeluaran modal	1,094,774	-	-	1,094,774		Capital expenditures
		30 Juni/ June 2020				
		Distribusi film & lisensi bioskop/				
	Bioskop/ Cinema	Movie distribution & cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
Pendapatan bersih	243,405,981	1,606,233	(11,174,384)	233,837,830		Net revenues
Beban pokok pendapatan	(243,524,009)	(28,037)	11,174,384	(232,377,662)		Cost of revenues
Laba bruto	(118,028)	1,578,196	-	1,460,168		Gross profit
Beban penjualan	(1,376,952)	-	-	(1,376,952)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(123,498,242)	(105,259)	-	(123,603,501)		General and administrative expenses
Penghasilan keuangan (Kerugian)/ keuntungan selisih kurs	2,419,972	73,062	-	2,493,034		Finance income (losses)/ gains net
Biaya keuangan	(6,890,074)	7,615	-	(6,882,459)		Finance cost
Keuntungan lain-lain, bersih	(58,959,112)	-	-	(58,959,112)		Other comprehensive gains net
(Rugi)/ laba sebelum pajak penghasilan	953,936	738	-	954,674		(Loss)/ profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan	(187,468,500)	1,554,352	-	(185,914,148)		Income tax benefit
(Rugi)/ laba tahun berjalan	453,587	-	-	453,587		(Loss)/ profit for the year
(Rugi)/ laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(187,014,913)	1,554,352	-	(185,460,561)		Other comprehensive gain/ (loss) for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/ laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-		Total comprehensive (loss)/ income for the year
		30 Juni/ June 2020				
		Distribusi film & lisensi bioskop/				
	Bioskop/ Cinema	Movie distribution & cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
Aset segmen	2,759,372,370	44,611,871	(37,593,016)	2,766,391,225		Segment assets
Liabilitas segmen	1,708,901,199	36,147,189	(37,024,016)	1,708,024,372		Segment liabilities
Pengeluaran modal	59,216,151	-	-	59,216,151		Capital expenditures

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PERISTIWA SIGNIFIKAN

Pandemi COVID-19

Seperti disajikan dalam catatan 9 “Penurunan nilai aset non-keuangan”, sejak awal 2020, wabah penyakit virus Corona 2019 (“COVID-19”) telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi Grup sampai batas tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki modal kerja negatif dan rugi bersih masing-masing sebesar Rp835 miliar dan Rp168 miliar. Grup telah menilai dampak potensial COVID-19 terhadap bisnis dan operasional Grup, termasuk proyeksi finansial dan likuiditasnya. Manajemen saat ini menerapkan beberapa upaya dalam menangani dampak COVID-19 termasuk:

1. Meningkatkan efisiensi biaya Perusahaan dengan mengendalikan biaya operasional yang signifikan seperti sewa, biaya layanan, utilitas, dan biaya operasi lainnya.
2. Memperbaharui perjanjian pinjaman bank yang ada dan memperoleh fasilitas pinjaman baru untuk mendukung kegiatan operasi. Perusahaan telah memperpanjang fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank (“KDB”) dan The Export Import Bank of Korea (“KEXIM”) serta memperoleh dua pinjaman baru dari PT Bank Shinhan Indonesia dan CGI Holdings Limited yang masing-masing akan jatuh tempo pada bulan Januari 2022 dan Juli 2022. Seluruh pinjaman ini dijaminan oleh pemegang saham pengendali tidak langsung, CJ CGV Co. Ltd.
3. Negosiasi dengan tuan tanah untuk pengurangan biaya sewa, pengeluaran belanja modal yang rendah hanya untuk memungkinkan kegiatan dan proyek yang mendesak dengan dasar yang disetujui.
4. Secara terus menerus membuka kembali bisnis Perusahaan setelah mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Selain itu, dengan adanya vaksinasi COVID-19 dan perilis film-film Hollywood yang akan datang (yang telah tertunda lebih dari 1 tahun), pihak manajemen berharap hal ini akan memicu perilaku pelanggan yang positif sehingga secara bertahap akan meningkatkan jumlah tiket masuk dan tiket masuk. pemulihan bisnis Grup.

Selain itu, pemegang saham pengendali Grup secara tidak langsung, CJ CGV Co., Ltd., telah setuju untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup untuk memungkinkan Grup untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dalam jangka waktu setidaknya 12 bulan dari tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SIGNIFICANT EVENTS

COVID-19 Pandemic

As disclosed in note 9 “Impairment of non-financial assets”, since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 (the “COVID-19”) outbreak has spread across countries including Indonesia and has affected the business and economic activities of the Group to some extent.

As at 30 June 2021, the Group has negative working capital and net loss by Rp835 billion and Rp168 billion respectively. Group has assessed the potential impact of COVID-19 to their business and operation, as well as their financial projection and liquidity plan. In order to address the above conditions, Management has implemented and will continue to implement some programs as follows:

1. *Enhancing the Company’s cost efficiency by controlling significant operating expenses such as leases, service charges, utilities and other operation costs.*
2. *Renew existing bank loan agreements and obtaining new loan facilities to support operation activities. The Company has extended the The Korea Development Bank (“KDB”) and The Export Import Bank of Korea (“KEXIM”) loan facilities and obtained two new loans from PT Bank Shinhan Indonesia and CGI Holdings Limited which will mature in Januari 2022 and July 2022, respectively. All of the loans are guaranteed by its indirect controlling shareholder, CJ CGV Co. Ltd.*
3. *Negotiating with the landlords for reduction in rental cost, low capital expenditure spending to only allow on urgent activities and projects with approved basis.*
4. *Continuously re-open the sites following the approval from the local government. In addition, with the COVID-19 vaccination and the releases of upcoming Hollywood films (which have been delayed for more than 1 year), the management expects this will trigger positive customer behaviour and hence, it will gradually increase the number of ticket admissions and recovery of the Group’s business.*

Furthermore, the Company’s indirect controlling shareholder CJ CGV Co., Ltd., has confirmed through a letter of support to provide its financial support to enable the Company to meet all of its financial obligations for a period of at least 12 months from the completion date of the consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERISTIWA SIGNIFIKAN (lanjutan)

Durasi dan intensitas dari dampak pandemi COVID-19 bergantung pada perkembangan di masa depan yang belum dapat diestimasi secara andal pada saat ini. Manajemen akan memonitor dengan intensif perkembangan dari pandemi COVID-19 ini, dan secara berkelanjutan akan mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi dari Grup.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") mulai berlaku. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Pemerintah secara resmi mengesahkan sejumlah peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Grup masih mengevaluasi dampak keseluruhan dari penerapan peraturan pelaksanaan tersebut terhadap bisnis dan operasinya.

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 22 Juli 2021 Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Kim Kyoung Tae dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perusahaan dan menyetujui pengangkatan Park Jungsin selaku Direktur Utama terhitung sejak tanggal ditutupnya rapat. Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Bratanata Perdana
Gatot Subroto

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Park Jungsin
Yeo Deoksu
Jason Jacob Tabalujan
Tobias Ernst Chun Damek
Ferdiana Yulia Sunardi

Risalah rapat tersebut masih dalam proses pembuatan akte ke Notaris dan pemberitahuan perubahan data Perusahaan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

24. SIGNIFICANT EVENTS (continued)

The duration and extent of the impact from the COVID-19 depends on future developments that cannot be accurately predicted at this time. Management will closely monitor the development of the COVID-19 and continue to evaluate its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

Job Creation Law

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") become effective. As at the completion date of these financial statements, the Government officially enacted a number of implementing regulations of the Job Creation Law. Group is still evaluating the overall impact of the implementing regulations to their business and operations.

25. EVENS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 22 July, 2021, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders and decided to approve and accept the resignation of Kim Kyoung Tae from his position as President Director of the Company and approved the appointment of Park Jungsin as President Director as of the closing date of the meeting. So that the composition of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee of the Company is as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*President Director
Directors
Directors
Directors
Directors*

The minutes of the meeting are still in the process of making a deed to the Notary and notification of changes to Company data to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. REKONSILIASI UTANG BERSIH

26. NET DEBT RECONCILIATION

	Kas/ Cash	Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings		Jumlah/ Total	
			Jatuh tempo kurang dari 1 tahun/ due within 1 year	Jatuh tempo setelah 1 tahun/ Due after 1 year		
Utang bersih						Net debt as at
1 Januari 2020	84,678,006	(154,010,050)	(204,085,000)	-	(273,417,044)	1 January 2020
Arus kas	(28,472,417)	(237,500,000)	-	-	(265,972,417)	Cash flows
Pembayaran	-	-	-	-	-	Payments
Penyesuaian valuta asing	-	(4,254,995)	-	-	(4,254,995)	Foreign exchanges adjustment
Reklasifikasi	-	(204,085,000)	204,085,000	-	-	Reclassification
Utang bersih						Net debt as at
31 Desember 2020	<u>56,205,589</u>	<u>(599,850,045)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(543,644,456)</u>	31 December 2020
Arus kas	26,598,966	(635,622,000)	-	-	(609,023,034)	Cash flows
Pembayaran	-	532,500,000	-	-	532,500,000	Payments
Penyesuaian valuta asing	-	(5,258,955)	-	-	(5,258,955)	Foreign exchanges adjustment
Reklasifikasi	-	-	-	-	-	Reclassification
Utang bersih						Net debt as at
30 Juni 2021	<u>82,804,555</u>	<u>(708,231,000)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(625,426,445)</u>	30 June 2021

27. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

27. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

PSAK 73 "Sewa"

Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2020. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,12% - 12,08%.

Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 "Lease"

The Group has adopted PSAK 73 "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on 1 January 2020.

On adoption of PSAK 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases' under the principles of PSAK 30 leases. These liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of 1 January 2020. The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 10.12% - 12.08%.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 1 January 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE ENAM BULAN
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2021 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2020
AND SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

27. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follows:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	580,000	<i>Operating lease commitments disclosed as at 31 December 2019</i>
Ditambah:		<i>Add :</i>
Penyesuaian sebagai hasil dari perlakuan yang berbeda dari opsi ekstensi dan penghentian	(15,737,895)	<i>Operating lease commitment that were treatment of extension and termination options</i>
	288,936,667	
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	215,790,160	<i>Discounted using the Group's incremental borrowing rate</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	640,556,201	<i>Total lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

Penyesuaian diakui di neraca pada 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020:

Adjustments were recognised in the consolidated statement of financial position on 1 January 2020. The change in accounting policy affected the following items in the consolidated statement of financial position on 1 January 2020:

- Aset hak guna meningkat sebesar Rp 944.789.037.
- Liabilitas sewa meningkat sebesar Rp851.748.990.
- Beban dibayar di muka turun sebesar Rp93.040.047

- *Right-of-use assets increased by Rp944,789,037*
- *Lease liabilities increased by Rp851,748,990*
- *Prepaid expenses decreased by Rp93,040,947*

28. TRANSAKSI NON-KAS

28. NON-CASH TRANSACTIONS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Non-cash investing activities of the Group as at 30 June 2021 and 31 Desember 2020 are as follows:

	2021	2020	
Penambahan aset tetap melalui akrual dan utang lain-lain	34,560,987	34,972,093	<i>Additions of fixed assets through accruals and other payables</i>